



**HUBUNGAN GAYA PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN
INTENSI PERILAKU MEROKOK PADA ANAK LAKI-LAKI
USIA 9-12 TAHUN DI SDN SUMBERSARI 03 KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Fakhrun Nisa' Fiddaroini
NIM 122310101064

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**HUBUNGAN GAYA PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN
INTENSI PERILAKU MEROKOK PADA ANAK LAKI-LAKI
USIA 9-12 TAHUN DI SDN SUMBERSARI 03 KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Oleh
Fakhrun Nisa' Fiddaroini
NIM 122310101064

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

SKRIPSI

**HUBUNGAN GAYA PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN
INTENSI PERILAKU MEROKOK PADA ANAK LAKI-LAKI
USIA 9-12 TAHUN DI SDN SUMBERSARI 03 KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

Oleh
Fakhrun Nisa' Fiddaroini
NIM 122310101064

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep.

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J.

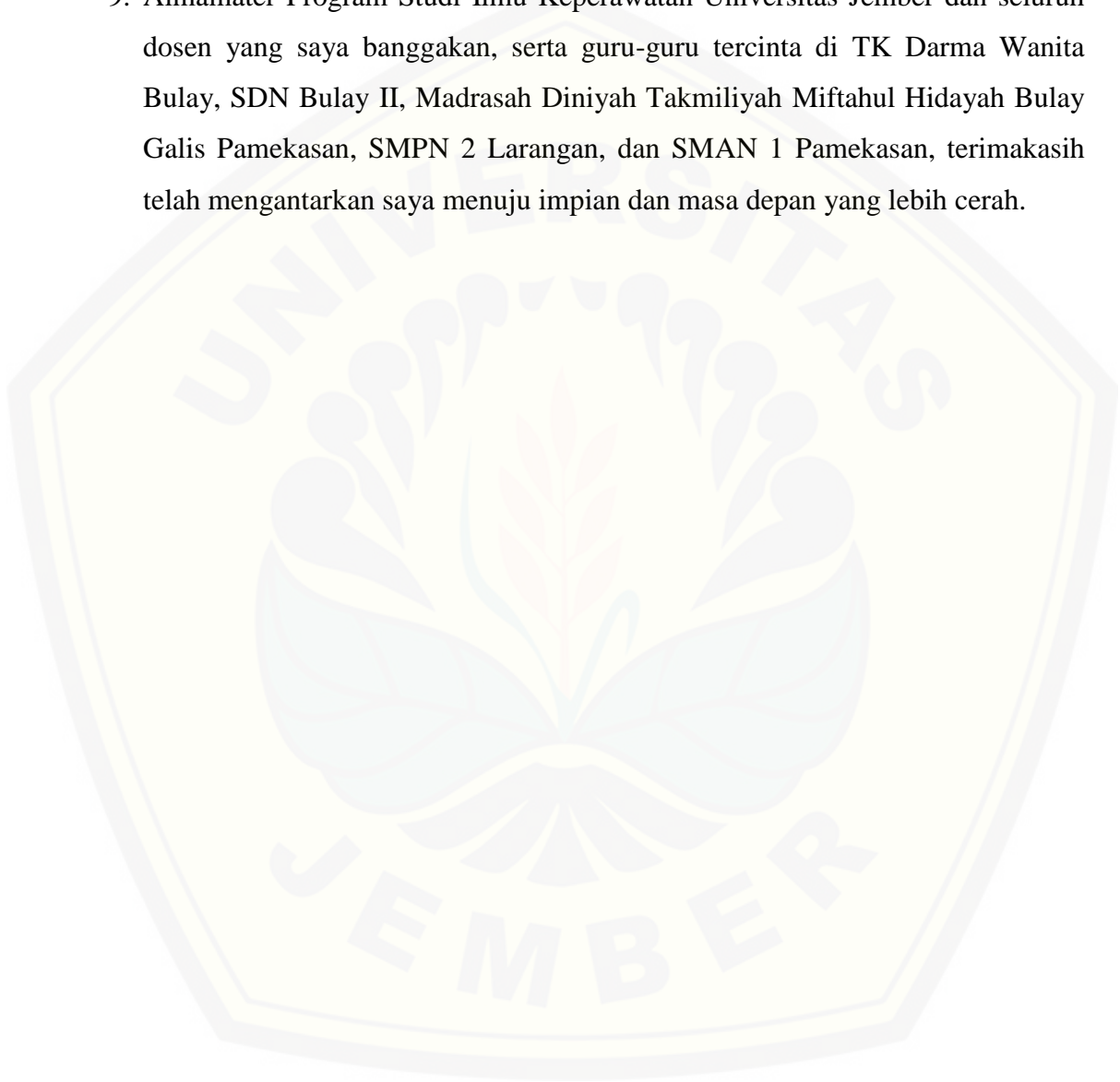
PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Urip, S.Ag dan Ibunda Nurus Syamsiyah S.Pd terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang diberikan selama ini. Terimakasih telah memberikan semangat dan memberi sumber motivasi dalam pencapaian gelar sarjana saya. Terimakasih atas didikan yang telah diberikan sehingga sehingga saya mampu untuk mencapai cita-cita yang saya impikan dan harapan yang besar di masa depan;
2. Adikku tersayang Wilda' Atika terimakasih atas doa dan semangat tiada batas yang telah mendorong saya untuk terus berusaha;
3. Keluarga besar di rumah yang telah memberikan motivasi kepada saya, terimakasih telah mencurahkan kasih sayang kepada saya;
4. Latifa Aini Susumaningrum, M.Kep., Sp.Kom. Terimakasih telah membimbing dan memberikan motivasi kepada saya sehingga saya dapat mencapai gelar sarjana. Terimakasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah yang selama ini saya rasakan;
5. Sahabat tercinta (*My Little Family*), Sofiatul Ma'fiah, Lina Nur Khumairoh, Ria Novitasari, Retno Puji Astuti dan Reny Dwi Nurmasari. Terimakasih untuk kalian yang senantiasa memberi motivasi, menemani, dan selalu ada untuk saya. Terimakasih telah memberikan kasih sayang dan menjadi sahabat saya dalam suka maupun duka;
6. Sahabat tersayang, Tri Ayu Diah Andjani. Terimakasih telah menemani, memberi motivasi, selalu ada untuk saya dan senantiasa memberikan masukan dalam proses penelitian ini;
7. Sahabat kesayangan sekaligus motivator saya, Luluk Zilfi Bariqah yang selalu setia menemani, mendengarkan keluh kesah yang saya rasakan, menghibur dan

memberikan canda tawa. Terimakasih untuk selalu ada dalam suka maupun duka;

8. Teman-teman PSIK 2012 (Florence Nightingale '12) terimakasih telah menjadi teman yang senantiasa menemani;
9. Almamater Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember dan seluruh dosen yang saya banggakan, serta guru-guru tercinta di TK Darma Wanita Bulay, SDN Bulay II, Madrasah Diniyah Takmiliyah Miftahul Hidayah Bulay Galis Pamekasan, SMPN 2 Larangan, dan SMAN 1 Pamekasan, terimakasih telah mengantarkan saya menuju impian dan masa depan yang lebih cerah.



MOTTO

Dan belajakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

(terjemahan *QS. Al-Baqarah* ayat 195)*

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyanyang kepadamu.

(terjemahan *QS. An-Nisa'* ayat 29)*

* Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Penerbit J-Art

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Fakhrun Nisa' Fiddaroini

NIM : 122310101064

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan hasil jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2016

Yang menyatakan,



Fakhrun Nisa' Fiddaroini

NIM 122310101064

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : Selasa, 7 Juni 2016

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui

Pembimbing I


Hanmy Rasni, S.Kp., M.Kep.
NIP 19761219 200212 2 003


Pembimbing II


Ns. Emi Wuri W, M.Kep., Sp.Kep.J.
NIP 19850511 200812 2 005

Penguji I



Latifa Aini S., M.Kep., Sp.Kom.
NIP 19710926 200912 2 001

Penguji II


Ns. Baskoro Setioputro, M.Kep.
NIP 19830506 200812 1 004

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Jember


Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes.
NIP 19780323 200501 2 002

Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun Di SDN Sumpersari 03 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember (*The Correlation Between Parenting Style and Intention of Smoking Behavior in School Aged Children (9th-12nd) at SDN Sumpersari 03 Jember*).

Fakhrun Nisa' Fiddaroini

School of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Estimates children to smoke increases when the parents smoke. Parenting style is important factor that affect the psychosocial development of children. The aimed of this research to analyze the correlation between parenting style and intention of smoking behavior in school aged children (9th-12nd). This research used an analytic survey design with cross sectional approach. The subject of this research was school aged children (9th-12nd). The sampling technique was stratified random sampling consist of 100 respondents. The result showed authoritarian parenting was 55%, authoritative parenting was 40%, and intention for smoking behavior in school age was 28.52(27.52-29.52; CI 95%). The analysis based on statistical kruskal wallis there was $p = 0.029$ ($< \alpha 0.05$; CI 95%). There was a correlation between parenting style and intention of smoking behavior in school aged children (9th-12nd). Intention of smoking behavior on children arises when children have curiosity to try cigarettes. Nurses can train parents to properly do monitoring, mentoring, and communication with children about good relationships include socializing with friends to avoid intention of smoking behavior.

Keywords: *Intention of smoking behavior, parenting style, school aged children (9th-12nd)*

RINGKASAN

Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok Pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun Di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember; Fakhrun Nisa' Fiddaroini, 122310101064; 2016; xx+ 163 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Kesehatan yang baik atau kesejahteraan adalah suatu keadaan ataupun kondisi tidak hanya bebas dari penyakit. Kesehatan dapat dipengaruhi oleh cara individu melaksanakan kesehatan (Potter & Perry, 2005). Salah satu perilaku yang dapat menurunkan status kesehatan adalah merokok (Edelman & Mandel, 1994, dalam Potter & Perry, 2005). Menurut *Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2011* prevalensi perokok pada laki-laki sebesar 67,0%. Kecenderungan peningkatan usia mulai merokok terutama berada pada usia dini mengalami peningkatan (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Hasil RISKESDAS tahun 2007, 2010, dan 2013 menunjukkan usia paling dini merokok berada pada kelompok umur 5-9 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Jumlah perokok anak-anak yang berusia 10-14 tahun sangat tinggi peningkatannya. Tahun 1995 prevalensi merokok 0,3%, maka jumlah perokok anak usia 10-14 tahun diperkirakan sebanyak 71,1 ribu orang. Jumlah dan peningkatan perokok anak-anak yang berusia 10-14 tahun meningkat tajam pada tahun 2010 dengan prevalensi merokok 2%. (Kementerian Kesehatan, 2011).

Perilaku merokok pada anak didapatkan dari orang tua dalam keluarga. Interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam keluarga adalah sebagai wujud dari pemberian kehangatan dan kasih sayang yang disebut pengasuhan (Ervi & Ira, 2015). Gaya pengasuhan ditunjukkan oleh sikap orang tua kepada anak untuk menciptakan interaksi antara orang tua dan anak (Lestari, 2012). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan gaya pengasuhan orang tua dengan intensi perilaku merokok pada anak laki-laki usia 9-12 tahun di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel 100 anak laki-laki

usia 9-12 tahun. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner karakteristik responden, kuesioner gaya pengasuhan orang tua, dan intensi perilaku merokok.

Hasil penelitian menunjukkan gaya pengasuhan orang tua terbanyak otoritarian (55%), otoritatif (40%), melalaikan (2%), dan memanjakan (3%). Intensi perilaku merokok di kalangan anak sekolah dasar sebesar (28,52 dari nilai 18-72) dengan nilai terendah 19 dan nilai tertinggi 47. Hasil uji statistik dengan menggunakan *kruskal wallis* menunjukkan terdapat hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dengan intensi perilaku merokok pada anak laki-laki usia 9-12 tahun di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan $p\ value < 0,05$ ($p\ value = 0,029$ dan $\alpha = 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian ini, orang tua sebagai pemberi pengasuhan kepada anak perlu memberikan pemahaman dan penanaman perilaku yang baik bagi pergaulan sosial anak sehingga dijadikan pedoman bagi anak khususnya dalam menyikapi masalah kesehatan terkait rokok. Sekolah juga harus berperan aktif dalam menerapkan penegasan aturan bagi anak untuk tidak merokok dan memberikan sanksi ketika anak merokok di sekitar area sekolah. Pihak guru dan pengajar untuk memberikan contoh kepada siswa dengan tidak merokok di depan siswa dan lingkungan sekolah. Perawat dapat melatih orang tua untuk secara tepat melakukan pemantauan, pendampingan, dan komunikasi dengan anak terkait pergaulan yang baik termasuk bersosialisasi dengan teman untuk menghindari intensi perilaku merokok.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
2. Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran, bimbingan, motivasi, nasihat dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini;
3. Latifa Aini Susumaningrum, M.Kep., Sp.Kom selaku Dosen Penguji I dan Ns. Baskoro Setioputro, M.Kep selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Latifa Aini Susumaningrum, M.Kep., Sp.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, semangat, saran dan motivasi selama ini;
5. seluruh dosen, staf, dan karyawan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang telah memberikan dukungan;
6. Kepala SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, anak-anak sekolah dasar sebagai responden dan seluruh staf yang telah memberikan izin, memberikan data, dan informasi, serta arahan dalam melakukan penelitian ini;

7. Kepala SDN Sumbersari 01 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, anak-anak sekolah dasar sebagai responden validitas dan seluruh staf yang telah memberikan izin untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas;
8. kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Urip dan Ibunda Nurus Syamsiyah, adikku tersayang Wilda' Atika serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral dan materiil, semangat serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
9. teman-teman PSIK angkatan 2012 khususnya Lina Nur Khumairoh, Sofiatul Ma'fiah, Ria Novitasari, Reny Dwi Nurmasari, Retno Puji Astuti dan Tri Ayu Diah Andjani yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat;
10. semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu dan telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRACT	xi
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Umum	11
1.3.2 Tujuan Khusus	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Bagi Peneliti	12
1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan	12
1.4.3 Bagi Institusi Keperawatan	13
1.4.4 Bagi Pelayanan Keperawatan	13
1.4.5 Bagi Masyarakat	13
1.5 Keaslian Penelitian	14

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Anak Usia Sekolah	16
2.1.1 Definisi Anak Usia Sekolah.....	16
2.1.2 Tahapan Periode Perkembangan Anak Usia Sekolah.....	16
2.1.3 Perkembangan Anak Usia Sekolah.....	18
2.2 Konsep Perilaku	20
2.2.1 Definisi Perilaku	20
2.2.2 Bentuk Perilaku.....	21
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku.....	24
2.3 Konsep Intensi.....	25
2.3.1 Definisi Intensi.....	25
2.3.2 Aspek Pembentuk Intensi	26
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Intensi	29
2.4 Perilaku Merokok	30
2.4.1 Definisi Merokok	30
2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Merokok	31
2.4.3 Dampak Merokok	32
2.5 Gaya Pengasuhan.....	34
2.5.1 Definisi Gaya Pengasuhan	34
2.5.2 Jenis Gaya Pengasuhan	35
2.5.3 Dimensi Gaya Pengasuhan	38
2.5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Pengasuhan	39
2.6 Keterkaitan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun..	40
2.7 Kerangka Teori	44
BAB 3. KERANGKA KONSEP	45
3.1 Kerangka Konsep	45
3.2 Hipotesis Penelitian	46
BAB 4. METODE PENELITIAN	47
4.1 Desain Penelitian	47
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	48

4.2.1 Populasi Penelitian	48
4.2.2 Sampel Penelitian	48
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	49
4.2.4 Kriteria Pengambilan Sampel	51
4.3 Lokasi Penelitian	51
4.4 Waktu Penelitian	52
4.5 Definisi Operasional	53
4.6 Pengumpulan Data	54
4.6.1 Sumber Data	54
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	54
4.6.3 Alat Pengumpulan data	56
4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	59
4.7 Pengolahan Data	61
4.7.1 <i>Editing</i>	61
4.7.2 <i>Coding</i>	62
4.7.3 <i>Entry</i>	63
4.7.4 <i>Cleaning</i>	63
4.8 Analisis Data.....	64
4.8.1 Analisis Univariat	64
4.8.2 Analisis Bivariat	65
4.9 Etika Penelitian	65
4.9.1 Lembar Persetujuan (<i>Informed consent</i>)	66
4.9.2 Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>).....	66
4.9.3 Asas Kemanfaatan (<i>Beneficiency</i>).....	67
4.9.4 Keadilan (<i>Justice</i>)	67
4.9.5 Kejujuran (<i>Veracity</i>)	67
BAB 5. PEMBAHASAN	69
5.1 Hasil Penelitian	69
5.1.1 Analisis Univariat	69
5.1.2 Analisis Bivariat	75

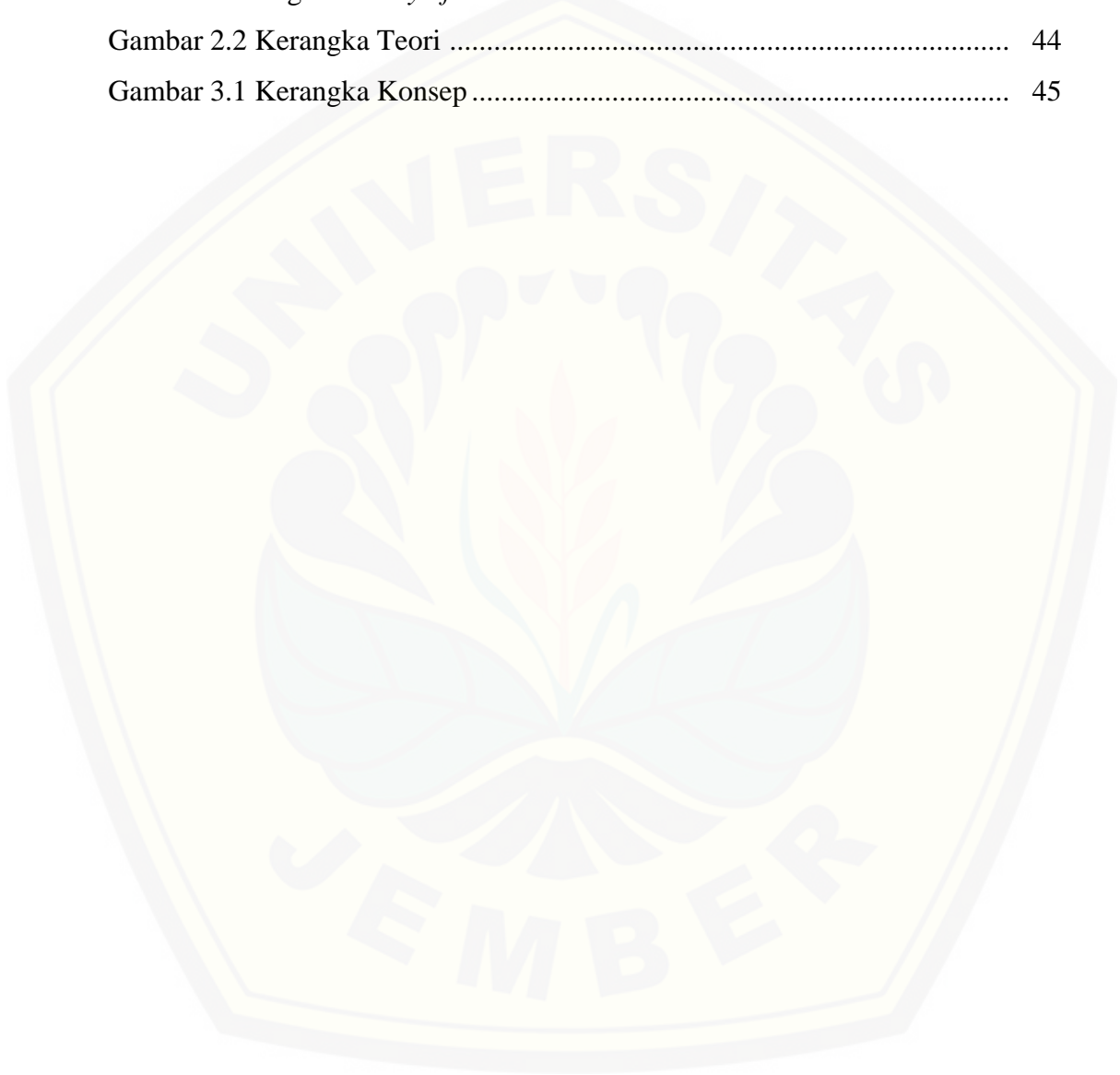
5.2 Pembahasan	76
5.2.1 Karakteristik Responden Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun di SDN Sumpersari 03	76
5.2.2 Gaya Pengasuhan Orang Tua di SDN Sumpersari 03 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.....	80
5.2.3 Intensi Perilaku Merokok Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun di SDN Sumpersari 03 Sumpersari Kabupaten Jember	86
5.2.4 Hubungan Gaya Pengasuhan dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun di SDN Sumpersari 03 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember	89
5.3 Keterbatasan Penelitian	97
5.4 Implikasi Keperawatan	98
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....	101
6.1 Simpulan	101
6.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Perhitungan Jumlah Sampel.....	50
Tabel 4.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	53
Tabel 4.3 <i>Blue Print</i> Kuesioner Intensi Perilaku Merokok.....	57
Tabel 4.4 <i>Blue Print</i> Kuesioner Gaya Pengasuhan Orang Tua.....	58
Tabel 5.1 Gambaran Karakteristik Usia Anak Laki-Laki di SDN Sumpalsari 03 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember (n=100)	70
Tabel 5.2 Gambaran Karakteristik Anak Laki-Laki Menurut Kelas, Suku, Pekerjaan Orang Tua, dan Pendidikan Orang Tua di SDN Sumpalsari 03 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember (n=100)	70
Tabel 5.3 Gambaran Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak Laki-Laki Usia 9 -12 Tahun di SDN Sumpalsari 03 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember (n=100)	72
Tabel 5.4 Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun di SDN Sumpalsari 03 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember (n=100)	73
Tabel 5.5 Hasil uji statistik <i>Kruskal Wallis</i> Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki usia 9- 12 tahun di SDN Sumpalsari 03 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember (n=100)	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan <i>Theory of Planned Behavior</i>	28
Gambar 2.2 Kerangka Teori	44
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Lembar <i>Informed</i>	113
Lampiran B. Lembar <i>Consent</i>	115
Lampiran C. Lembar Karakteristik Responden	117
Lampiran D. Kuesioner Intensi Perilaku Merokok	119
Lampiran E. Kuesioner Gaya Pengasuhan Orang Tua.....	123
Lampiran F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Intensi Perilaku Merokok	129
Lampiran G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Gaya Pengasuhan Orang Tua	132
Lampiran H. Hasil Analisis Data	136
Lampiran I. Dokumentasi Penelitian	144
Lampiran J. Lembar Surat Ijin	145
Lampiran K. Lembar Konsultasi Bimbingan.....	154

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sehat adalah suatu keadaan dimana seseorang mendefinisikannya sesuai dengan keadaan yang ada pada dirinya. Kesehatan yang baik atau kesejahteraan adalah suatu keadaan ataupun kondisi tidak hanya bebas dari penyakit. Kesehatan dapat dipengaruhi oleh cara individu melaksanakan kesehatan (Potter & Perry, 2005). Salah satu perilaku yang dapat menurunkan status kesehatan adalah merokok (Edelman & Mandel 1994, dalam Potter & Perry, 2005).

Merokok merupakan kegiatan membakar rokok dan atau menghisap asap rokok (Kementerian Kesehatan, 2011). Sebatang rokok mengandung sekitar 4.000 senyawa kimia yang berbahaya bagi kesehatan, seperti karbon monoksida, nikotin, dan tar (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Merokok dapat berdampak pada status kesehatan dan menimbulkan berbagai penyakit seperti penyakit kardiovaskuler, arteriosklerosis, kanker, dan lain sebagainya (Gondodipuro, 2007). Berbagai penelitian ilmiah yang dilakukan telah membuktikan bahwa merokok merupakan faktor risiko utama timbulnya berbagai penyakit seperti penyakit paru kronik, penyakit jantung, kanker, diabetes militus, dan penyakit lainnya seperti fertilitas, impotensi (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Rokok berdampak pada tingginya beban penyakit dan bertambahnya angka kematian. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% berasal dari negara berkembang. Negara berkembang saat ini berada pada 50% kematian akibat rokok. Jika kecenderungan ini terus berlanjut, maka sekitar 650 juta orang akan terbunuh oleh rokok, yang setengahnya akan kehilangan umur hidup (*lost life*) sebesar 20 sampai 25 tahun (*World Bank*) dan setengahnya berusia produktif (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Merokok merupakan salah satu jenis pemborosan nasional. Dampak ekonomi yang cenderung disebabkan oleh aktivitas merokok adalah merosotnya daya kerja penduduk, produktivitas perusahaan dan produktivitas nasional. Satu batang rokok bermakna hilangnya waktu kerja produktif sebanyak 10 menit. (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Merokok menimbulkan beban sosial, ekonomi, dan lingkungan tidak hanya pada perokok akan tetapi juga berdampak pada orang lain. Bayi dan anak-anak perlu dilindungi haknya dari kerugian akibat asap rokok karena merupakan perokok pasif (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Menurut *The Tobacco Atlas 3rd edition* (2009), terkait persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat, dan 8% pada penduduk Timur Tengah dan Afrika. Kawasan ASEAN didapatkan persentase 10% dari seluruh penduduk dunia dan 20% penyebab kematian global (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi perokok terbesar di dunia dan menempati urutan ketiga setelah Cina dan India. Jumlah perokok di seluruh dunia saat ini mencapai 1,2 milyar orang dan 800 juta diantaranya berada di negara berkembang. Prevalensi merokok di Indonesia sangat tinggi dan memiliki kecenderungan terus meningkat dari tahun ke tahun terutama pada laki-laki mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Menurut *The ASEAN Tobacco Control ATLAS* (2014) negara Indonesia adalah negara dengan perokok pria terbesar di ASEAN yaitu sebesar 67,4% dibandingkan dengan negara Filipina (47,7%), Vietnam (47,4%), Myanmar (44,8%), Malaysia (43,9%), Laos (43%), Kamboja (39,1%), Thailand (39%), Brunei Darussalam (34,9%), dan Singapura (23,1%) (Lian & Dorotheo, 2014).

Secara nasional prevalensi perokok tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau (27,2%) dan terendah di Provinsi Papua (16,2%) sedangkan Jawa Timur (23,9%). Rata-rata nasional prevalensi merokok sebesar 23,76% dan Jawa Timur berada pada posisi lebih tinggi yaitu sebesar 23,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Menurut *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) 2011 prevalensi perokok pada laki-laki sebesar 67,0%. Kecenderungan peningkatan usia mulai merokok terutama berada pada usia dini mengalami peningkatan (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2001 hingga 2004 terjadi lonjakan perokok di usia dini yaitu pada usia belia 5-9 tahun meningkat secara signifikan dari 0,4% pada tahun 2001 menjadi 1,8% pada tahun

2004 (Kementerian Kesehatan, 2011). Hasil Riskesdas tahun 2007, 2010, dan 2013 menunjukkan usia paling dini merokok berada pada kelompok umur 5-9 tahun. Berdasarkan data tersebut diketahui prevalensi merokok pada kelompok usia 5-9 tahun pada tahun 2007 didapatkan data 0,1%, tahun 2010 didapatkan data 1,7%, dan tahun 2013 didapatkan data 1,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2007 menyebutkan bahwa penduduk berumur di atas 10 tahun yang merokok sebesar 29,2% (Kementerian Kesehatan, 2010). Jumlah perokok anak-anak yang berusia 10-14 tahun sangat tinggi peningkatannya. Tahun 1995 prevalensi merokok 0,3%, maka jumlah perokok anak usia 10-14 tahun diperkirakan sebanyak 71,1 ribu orang. Jumlah dan peningkatan perokok anak-anak yang berusia 10-14 tahun meningkat tajam pada tahun 2010 dengan prevalensi merokok 2%. Maka, jumlah perokok anak usia 10-14 tahun diperkirakan mengalami peningkatan menjadi 426,2 ribu. Hal ini berarti, dalam waktu 12 tahun jumlah perokok anak meningkat 6 kali lipat (Kementerian Kesehatan, 2011).

Keadaan tersebut sejalan dengan pemantauan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa kebiasaan anak merokok cenderung meningkat dan dimulai pada usia semakin muda. Begitu pula penelitian yang dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004 menunjukkan data bahwa anak laki-laki mulai merokok pada usia 7-12 tahun sebanyak 20,84% (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2013). Data tersebut menunjukkan bahwa usia merokok berada pada usia 7-12 tahun atau berada pada anak usia sekolah dasar.

Anak usia sekolah adalah rentang kehidupan yang dimulai dari usia 6 sampai mendekati 12 tahun. Periode ini dimulai pada saat anak memasuki lingkungan sekolah yang memiliki dampak signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Anak mulai bergabung dengan teman-teman seusianya dan menggabungkan diri ke dalam kelompok teman sebaya (Wong, 2008).

Masa anak-anak pertengahan dan akhir memiliki relasi yang positif dengan teman sebaya sangat penting peranannya (Asher & McDonald, 2009; Bukowski, Motzoi & Meyer, 2009 dalam Santrock, 2012). Terlibat dalam interaksi yang positif dengan teman sebaya dapat menyelesaikan konflik, memiliki persahabatan yang berkualitas di masa anak-anak pertengahan dan akhir tidak hanya menimbulkan hasil yang positif akan tetapi terkait dengan relasi yang positif di masa remaja dan dewasa (Huston & Ripke, 2006 dalam Santrock, 2012). Namun, hubungan dengan teman sebaya yang buruk dan kurangnya identifikasi kelompok dapat memperbesar kemungkinan anak bersifat mengganggu. Ikatan kelompok teman sebaya yang kuat juga terdapat sifat yang membahayakan. Tekanan teman sebaya dapat memaksa anak untuk mengambil risiko, bahkan melawan penilaian yang lebih baik (Wong, 2008).

Keadaan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang berjudul “Perilaku Merokok di Kalangan Anak Sekolah Dasar, Studi Kasus: Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu”, bahwa salah satu penyebab perilaku merokok di kalangan anak sekolah dasar adalah ajakan dari teman. Hasil penelitian dari informan 10 orang anak sekolah dasar yang merokok menunjukkan bahwa perilaku merokok dapat

dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan. Sebanyak 3 atau 30,00% informan mengakui pernah mengalami gangguan kesehatan akibat mengkonsumsi rokok. Penelitian yang dilakukan oleh Lindawati, Miradwiyana, & Sumiati (2011), menyatakan bahwa perilaku merokok pada anak selain karena faktor pendidikan, lingkungan keluarga yang berperilaku merokok sangat mempengaruhi anak untuk merokok dapat bersumber dari keluarga. Hasil penelitian menggunakan uji kai-kuadrat menghasilkan tujuh variabel *independent* yang mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku merokok, yaitu jenis kelamin, tanggapan, perilaku merokok orang tua, pendidikan ibu, pengaruh guru, pengaruh teman, dan besarnya uang jajan.

Keluarga merupakan tempat sosialisasi anak dan tempat bagi anak memperoleh pengalaman belajar untuk pertama kalinya (Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G., 2010). Perilaku merokok pada anak didapatkan dari orang tua dalam keluarga. Interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam keluarga adalah sebagai wujud dari pemberian kehangatan dan kasih sayang yang disebut pengasuhan (Ervi & Ira, 2015).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008, dalam Lestari, 2012), pengasuhan berarti cara, perbuatan, hal, dan sebagainya dalam mengasuh. Hal tersebut mengandung makna menjaga/ merawat/ mendidik, membimbing/ membantu/ melatih, memimpin/ mengepalai/ menyelenggarakan. Pengasuhan merupakan tanggungjawab utama bagi orang tua. Gaya pengasuhan adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan psikososial anak (Ervi & Ira, 2015).

Menurut Santrock (2012), teori perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erikson menunjukkan bahwa perkembangan anak selalu mencerminkan keinginan untuk berhubungan dengan orang lain dan dipengaruhi oleh motivasi sosial. Anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) menurut teori perkembangan psikososial Erikson berada pada tahap industri vs inferioritas, anak bekerja sama dan belajar berkompetisi dengan orang lain dan mempelajari aturan-aturan. Anak juga terlibat dalam aktivitas dan tugas yang dapat dilakukan sampai selesai. Rasa inferioritas merupakan bahaya yang terdapat dalam periode perkembangan jika tahap sebelumnya belum tercapai dengan sempurna ataupun jika anak tidak mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan orang lain (Wong, 2008).

Penelitian menunjukkan bahwa orang tua meluangkan waktu untuk mengasuh, membaca, memberi instruksi, bermain, dan berkomunikasi ketika anak berusia 5 sampai 12 tahun (Hill & Stafford, 1980 dalam Santrock, 2012). Orang tua menetapkan beberapa kendali yang ditransfer kepada anak pada masa anak-anak pertengahan dan akhir. Orang tua berperan sebagai manajer bagi anak seperti mengawasi perilaku anak, sebagai pengarah dan inisiator sosial (Parke & Buriel, 2006; Gauvin & Parke, 2010, dalam Santrock, 2012).

Siklus alamiah dalam kehidupan salah satunya adalah menjadi orang tua, dalam arti melahirkan anak dan mengasuhnya diikuti oleh kesediaan melakukan peneraan diri terhadap gaya pengasuhan (Lestari, 2012). Gaya pengasuhan orang tua yang diterapkan di masing-masing keluarga berbeda-beda (Ervi & Ira, 2015).

Pengasuhan merupakan bagian dasar dan penting yang bertujuan menyiapkan anak menjadi masyarakat yang baik (Wahyuning, Jash, & Rachmadiana, 2003).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Loke & Mak (2013) menunjukkan bahwa anak pertama kali memulai merokok pada usia 10 tahun dan penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak dengan keluarga lengkap lebih cenderung melakukan perilaku minum-minuman beralkohol dan merokok dibandingkan dengan keluarga *single parent*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mubarak, Hamdan dan Sumarna (2014) menunjukkan keinginan (intensi) anak menjadi perokok karena dipengaruhi oleh pandangan bahwa lingkungan memperbolehkan merokok jika sudah dewasa. Hal yang mendukung anak untuk menjadi perokok di masa depan juga karena ajakan teman dan rasa penasaran yang cukup kuat untuk merokok. Pemaparan data-data tersebut menunjukkan bahwa masa yang memiliki intensi terhadap perilaku merokok dapat terjadi pada tahap perkembangan anak usia sekolah.

Intensi adalah indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang untuk mencoba suatu perilaku dan seberapa besar usaha yang akan digunakan untuk melakukan sebuah perilaku (Ajzen, 1991 dalam Nursalam, 2014). Intensi untuk melakukan perilaku merokok pada anak meningkat sesuai dengan estimasi anak terpapar dengan orang tua yang merokok. Orang tua yang berhenti merokok akan memiliki anak yang intensi merokoknya lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua yang tidak pernah merokok (Rachmat, Thaha, & Syafar, 2013). Peneliti berfokus pada umur 9-12 tahun karena berdasarkan teori perkembangan, umur sebelum 13 tahun memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan setelah umur tersebut yang

mendorong anak untuk melakukan perilaku merokok (Rachmat, Thaha, & Syafar, 2013). Usia paling dini merokok juga berada pada kelompok umur 5-9 tahun atau anak sekolah dasar (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Menurut Riskesdas (2013), umur pertama kali merokok berada pada usia 10-14 tahun.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada bulan Oktober 2015, didapatkan belum ada data yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Jember terkait populasi perokok pada usia anak sekolah. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember didapatkan data bahwa Kecamatan Summersari merupakan kecamatan tertinggi kedua populasi anak usia sekolah di Kabupaten Jember setelah Kecamatan Patrang sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik populasi anak berusia 5-9 tahun terbanyak di Kecamatan Summersari sebesar 9.957 anak (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2015). Sekolah Dasar Negeri (SDN) Summersari 03 merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Summersari yang memiliki populasi terbanyak anak usia sekolah sebesar 563 anak.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN Summersari 03 meliputi dua cara yaitu kuesioner dan wawancara. Kuesioner diberikan kepada siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang memiliki intensi untuk melakukan perilaku merokok. Kuesioner diberikan kepada 110 siswa laki-laki di SDN Summersari 03 mulai dari kelas tiga sampai kelas lima. Sebanyak 15 siswa menyatakan pernah mencoba merokok. Teknik kedua yaitu dilakukan adalah wawancara kepada lima siswa yang pernah mencoba merokok. Alasan siswa pernah mencoba merokok bervariasi antara lain karena keinginan diri sendiri untuk mencoba merokok

sebanyak lima siswa, ajakan dari teman sebanyak dua siswa, dan ada anggota keluarga yang merokok sebanyak dua siswa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, maka ditemukan anak usia sekolah yang sudah pernah merokok sebesar 13,6%.

Hasil wawancara dengan wali kelas tiga sampai kelas lima di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari, menyatakan bahwa terdapat siswa yang pernah mencoba merokok. Menurut pendapat wali kelas tersebut, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengaruh dari lingkungan, ajakan teman, dan kurangnya perhatian dari keluarga. Wali kelas juga memaparkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh beberapa siswa seperti pernah mencoba merokok disebabkan oleh kurangnya bimbingan dan arahan dari orang tua.

Lima orang tua yang diwawancarai mengatakan bahwa kurang mengetahui kegiatan yang dilakukan anaknya di sekolah maupun luar sekolah. Salah satu orang tua mengatakan bahwa anaknya tidak mendengarkan nasihat yang diberikan orang tuanya. Lima orang tua yang di wawancarai mengatakan bahwa merokok. Peneliti melihat fenomena tersebut sehingga tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan gaya pengasuhan orang tua dengan intensi perilaku merokok pada anak laki-laki usia 9-12 tahun di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diangkat adalah menganalisis hubungan gaya pengasuhan orang tua dengan intensi perilaku merokok pada anak laki-laki usia 9-12 tahun di SDN Sumpersari 03 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum penelitian, tujuan khusus yang dapat dijabarkan adalah sebagai berikut.

- a. mengidentifikasi karakteristik anak laki-laki usia 9-12 tahun di SDN Sumpersari 03 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember;
- b. mengidentifikasi gaya pengasuhan orang tua dengan anak laki-laki usia 9-12 tahun di SDN Sumpersari 03 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember;
- c. mengidentifikasi intensi perilaku merokok pada anak laki-laki usia 9-12 tahun di SDN Sumpersari 03 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember;
- d. menganalisis hubungan gaya pengasuhan orang tua dengan intensi perilaku merokok pada anak laki-laki usia 9-12 tahun di SDN Sumpersari 03 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ada dari pelaksanaan penelitian yang berjudul hubungan gaya pengasuhan orang tua dengan intensi perilaku merokok pada anak usia laki-laki usia 9-12 tahun di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yaitu:

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai sarana pembelajaran untuk melaksanakan peran perawat profesional sebagai seorang peneliti dan memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada peneliti terkait hubungan gaya pengasuhan dengan intensi perilaku merokok pada anak laki-laki usia 9-12 tahun. Penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Manfaat bagi instansi pendidikan adalah sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian mengenai hubungan gaya pengasuhan orang tua dengan intensi perilaku merokok pada anak laki-laki usia 9-12 tahun serta sebagai informasi untuk diintegrasikan dalam proses pendidikan dan pengajaran.

1.4.3 Bagi Institusi Keperawatan

Manfaat penelitian bagi dosen yaitu sebagai pengembangan pengajaran bagi dosen, dapat memberikan sumber pustaka terbaru sehingga dapat menyempurnakan pengetahuan yang dimiliki dosen kemudian akan dijadikan bahan ajar bagi mahasiswa. Manfaat bagi mahasiswa yaitu memberikan sumber pustaka terbaru sehingga ilmu yang dimiliki mahasiswa dapat berkembang serta dapat diintegrasikan dalam asuhan keperawatan pada keluarga.

1.4.4 Bagi Pelayanan Keperawatan

Manfaat bagi pelayanan keperawatan adalah sebagai sumber rujukan serta masukan bagi tenaga keperawatan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang dikhususkan pada anak usia sekolah. Memberikan data kepada keperawatan komunitas anak pada pihak pelaksana dan penanggungjawab UKS dan puskesmas wilayah Sumbersari. Membantu melaksanakan program UKS sebagai tindakan promotif dan preventif dengan mengurangi dan mencegah intensi perilaku merokok pada anak usia sekolah.

1.4.5 Bagi Masyarakat

Manfaat bagi anak dan orang tua adalah sebagai informasi terkait hubungan gaya pengasuhan orang tua dengan intensi perilaku merokok sehingga dapat mengurangi intensi perilaku merokok pada anak usia sekolah. Bagi masyarakat sebagai pedoman untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah

serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua kepada anaknya dalam membentuk perilaku yang baik bagi pergaulan sosial anak.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gaya pengasuhan orang tua telah banyak dilakukan. Hal ini tentu karena banyaknya fakta yang mempengaruhi berbagai hal karena keluarga merupakan tempat manusia selalu ada. Penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan Feni Susanti (2014) yang berjudul “Hubungan Pelaksanaan Tugas Perkembangan Keluarga Tahap V dengan Risiko Perilaku Merokok Remaja Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis hubungan pelaksanaan tugas perkembangan keluarga tahap V dengan risiko perilaku merokok remaja di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi square*. Sampel yang digunakan berjumlah 105 responden remaja beserta orang tua. Hasil dari penelitian ini bahwa setelah dilakukan uji statistik menunjukkan *odds ratio* sebesar 0,118 dan *p value* = 0,000. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pelaksanaan tugas perkembangan keluarga tahap V dengan risiko perilaku merokok remaja di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Penelitian yang sekarang dilakukan oleh Fakhrun Nisa' Fiddaroini yang berjudul "Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 tahun di SDN Summersari 03 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan gaya pengasuhan orang tua dengan intensi perilaku merokok pada anak laki-laki usia 9-12 tahun. Desain penelitian yang digunakan menggunakan survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Anova* saat distribusi data normal atau uji *Kruskal Wallis* saat distribusi data tidak normal. Teknik sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* dengan sampel anak laki-laki usia 9-12 tahun di SDN Summersari 03 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember sebanyak 100 responden. Perbedaan yang telah dijelaskan peneliti menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anak Usia Sekolah

2.1.1 Definisi Anak Usia Sekolah

Periode usia pertengahan yang dimulai dari usia 6-12 tahun disebut masa sekolah atau usia sekolah. Periode ini dimulai dengan masuknya anak ke lingkungan sekolah, memiliki dampak signifikan dalam perkembangan dan hubungan anak dengan orang lain serta mulai tergabung dengan teman seusianya (Wong, 2008). Anak usia sekolah memiliki lingkungan sosial yang lebih luas yaitu lingkungan sekolah yang merupakan tempat anak belajar mengembangkan kemampuan interaksi sosial, kognitif, nilai moral dan budaya dari lingkungan, kelompok guru dan teman sekolah (Supartini, 2004).

2.1.2 Tahapan Periode Perkembangan Anak

Periode perkembangan anak umumnya dibagi menjadi masa bayi, masa anak-anak awal, masa anak-anak pertengahan dan akhir, dan masa remaja.

a. Masa bayi

Masa bayi adalah waktu dalam hidup yang perubahan fisik dan pencapaian perkembangannya begitu dramatis. Hal ini terjadi karena semua sistem tubuh mengalami kematangan dan terjadi perkembangan keterampilan (Wong, 2008).

Perkembangan fisik bayi selama dua tahun pertama kehidupannya berlangsung secara luas. Selama rentang waktu 12 bulan, bayi dapat duduk sesuai dengan yang ia inginkan, membungkuk, memanjat, berdiri, dan berjalan (Santrock, 2012).

b. Masa anak-anak awal

Masa anak-anak adalah masa eksplorasi lingkungan yang intensif. Selama masa ini anak berusaha mencari tahu tentang semua hal yang terjadi dan bagaimana mengontrol perilaku. Masa ini merupakan periode yang sangat penting untuk pencapaian pertumbuhan dan perkembangan intelektual (Wong, 2008).

c. Masa anak-anak atau anak usia sekolah

Periode perkembangan yang dimulai dari usia 6 sampai 12 tahun disebut usia sekolah atau masa sekolah. Selama masa anak-anak awal, individu menetapkan identifikasi peran dirinya dengan orang tua sejenis, sedangkan masa kanak-kanak akhir individu menetapkan siapa dirinya dalam menjalin hubungan dengan orang lain (Wong, 2008). Masa ini dibagi menjadi dua yaitu masa pertengahan dan masa akhir. Selama masa anak-anak pertengahan dan akhir, keterampilan motorik dan perkembangan tubuh anak masih terus berlangsung (Santrock, 2012).

Periode anak usia sekolah merupakan interaksi sosial paling penting karena untuk pertama kalinya anak bergabung dalam aktivitas kelompok teman sebaya. Pengalaman berharga dipelajari dari interaksi sehari-hari yang dilakukan dengan teman sebaya (Wong, 2008). Periode ini dimulai saat anak mulai masuk sekolah dasar sekitar usia 6 tahun, mengalami pubertas sekitar usia 12 tahun yang merupakan tanda masa anak-anak akhir (Potter & Perry, 2005).

Pengalaman pendidikan atau sekolah akan memperluas dunia anak dan merupakan masa transisi dari kehidupan yang secara relatif dilakukan dengan bermain ke kehidupan yang lebih terstruktur. Sekolah dan rumah juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak harus belajar menghadapi peraturan dan harapan yang dituntut oleh sekolah dan teman sebaya serta membutuhkan penyesuaian antara orang tua dan anak (Potter & Perry, 2005).

d. Masa remaja

Menurut Santrock (2012), masa remaja merupakan periode transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menjembatani masa anak-anak dengan masa dewasa. Perkembangan di masa remaja diwarnai oleh interaksi antara faktor-faktor biologis, genetis, lingkungan, dan sosial. Periode remaja dimulai dengan masa pubertas dan berkembangnya stabilitas emosional dan fisik (Wong, 2008).

2.1.3 Perkembangan Anak Usia Sekolah

Perkembangan anak usia sekolah meliputi biologis, psikososial, kognitif, dan sosial.

a. Perkembangan Biologis

Selama masa anak-anak pertengahan adalah masa perkembangan tanggalnya gigi susu. Pertumbuhan tinggi dan berat badan juga terjadi lebih lambat dari periode sebelumnya. Kematangan sistem tubuh meliputi gastrointestinal, kandung kemih, sedangkan organ jantung akan tumbuh lebih lambat. Denyut jantung dan frekuensi pernapasan akan menurun, tekanan darah

akan meningkat selama usia 6 sampai 12 tahun. Menjelang akhir masa anak-anak pertengahan dan berakhir pada tahun ketiga belas adalah periode dimulainya persiapan prapubertas atau remaja (Wong, 2008).

b. Perkembangan Psikososial

Perkembangan psikososial selama masa anak-anak pertengahan adalah periode perkembangan psikoseksual menurut Freud sebagai periode laten, yaitu waktu antara fase odipus pada masa anak-anak awal dan erotisme masa remaja. Selama masa ini, anak-anak akan mendahului ketertarikan pada lawan jenis yang menyertai pubertas dan membina hubungan dengan sesama jenis setelah pengabaian pada waktu-waktu sebelumnya (Wong, 2008).

Perkembangan psikososial menurut Erikson (1968, dalam Santrock, 2012) berada pada tahap keempat yaitu *industry versus inferiority*. Tahap keempat ini berlangsung di masa sekolah dasar. Pada masa awal anak-anak terlibat dalam kontak dengan pengalaman-pengalaman baru. Peralihan dari masa anak-anak pertengahan dan akhir akan mengarahkan energi anak untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan intelektual. Akhir periode pengembangan imajinasi pada masa anak-anak awal lebih penuh antusiasme atau semangat untuk belajar. Rasa rendah diri, merasa tidak kompeten dan tidak produktif merupakan bahaya yang dihadapi di masa sekolah dasar.

Selama masa ini, anak berjuang untuk mendapatkan keterampilan dan kompetensi agar berfungsi sama seperti orang dewasa. Anak usia sekolah yang memperoleh keberhasilan positif akan merasa adanya perasaan berharga. Anak

yang menghadapi kegagalan akan mengalami mediokritas (biasa saja) atau perasaan tidak berharga (Potter & Perry, 2005).

c. Perkembangan Kognitif

Kemampuan anak untuk mengembangkan serangkaian kejadian menggambarkan mental anak yang dapat diungkapkan secara verbal maupun simbolik terjadi ketika anak memasuki usia sekolah. Tahap ini dikemukakan oleh Piaget yang disebut dengan operasional konkret. Tahap ini mengembangkan pemahaman mengenai hubungan antara sesuatu hal dan ide (Wong, 2008).

d. Perkembangan Sosial

Kelompok teman sebaya merupakan agen sosialisasi terpenting dalam kehidupan anak usia sekolah. Terciptanya hubungan dengan teman sebaya, anak-anak akan berinteraksi dan berhubungan dengan anak lainnya. Teman sebaya juga memberikan pengaruh kuat bagi anak untuk memperoleh kemandirian (Wong, 2008).

2.2 Konsep Perilaku

2.2.1 Definisi Perilaku

Menurut Skinner (1938, dalam Notoatmodjo, 2010) perilaku adalah reaksi atau respon seseorang terhadap rangsangan dari luar. Perilaku manusia terjadi melalui proses stimulus, organisme, kemudian dilanjutkan dengan adanya suatu respon. Dilihat dari aspek biologis, perilaku merupakan suatu aktivitas atau tindakan makhluk hidup atau organisme yang bersangkutan sedangkan dari segi kepentingan kerangka analisis, perilaku adalah suatu tindakan yang dilakukan

oleh organisme tersebut baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2010).

2.2.2 Bentuk Perilaku

Bentuk perilaku dikembangkan menjadi tiga ranah perilaku (Notoatmodjo, 2010).

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai hasil tahu seseorang. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh dari indra pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Tingkatan pengetahuan tercakup dalam enam tingkatan antara lain;

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* atau mengingat memori yang telah dipelajari sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya, seorang anak dapat mengetahui bahwa perilaku merokok berbahaya bagi kesehatan.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menginterpretasikan materi secara benar dan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui. Misalnya, seorang anak dapat menjelaskan mengapa merokok berbahaya bagi kesehatan.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud menggunakan materi secara sebenarnya. Misalnya, seorang anak telah melakukan perilaku merokok.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam ataupun situasi masalah.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk meletakkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan pengetahuan yang dimiliki.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek.

b. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi tertutup dari seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap melibatkan pendapat dan emosi yang bersangkutan meliputi senang tidak senang, setuju tidak setuju, baik tidak baik, dan sebagainya. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu. Beberapa tingkatan dari sikap antara lain.

- 1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan sebagai sikap seseorang memperhatikan stimulus yang diberikan dari suatu objek.

- 2) Menanggapi (*responding*)

Menanggapi diartikan sebagai sikap seseorang yang memberikan tanggapan terhadap objek yang dihadapi.

- 3) Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan sebagai sikap seseorang yang memberikan nilai yang positif terhadap objek yang ada.

- 4) Bertanggungjawab (*responsible*)

Bertanggungjawab diartikan sebagai suatu tanggungjawab seseorang terhadap suatu hal yang diyakininya.

- c. Tindakan (*practice*)

Tindakan adalah usaha untuk mewujudkan keinginan untuk menjadi kenyataan. Praktik dan tindakan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan menurut kualitasnya, antara lain:

- 1) Praktik terpimpin (*guided response*)

Praktik terpimpin diartikan jika seseorang melakukan sesuatu masih bergantung kepada orang lain.

- 2) Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Praktik secara mekanisme diartikan jika seseorang melakukan sesuatu secara otomatis tanpa perlu diperintah oleh orang lain.

3) Adopsi (*adoption*)

Adopsi diartikan sebagai tindakan seseorang yang dilakukan tidak sekedar rutinitas tetapi telah dilakukan modifikasi.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal. Menurut Pieter & Lubis (2010), faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain:

a. Emosi

Emosi diartikan sebagai respon kompleks yang berhubungan dengan kegiatan secara mendalam dan hasil pengalaman keadaan fisiologis dan rangsangan dari luar. Emosi seseorang terangsang untuk memahami suatu objek sehingga memungkinkan mengubah perilakunya. Bentuk emosi meliputi rasa marah, sedih, cemas, bahagia, dan lain sebagainya.

b. Persepsi

Persepsi diartikan sebagai pengalaman yang dihasilkan dari indra penglihatan, penciuman, pendengaran, dan sebagainya. Kemampuan persepsi seseorang mampu untuk mengetahui suatu objek. Persepsi dipengaruhi oleh kepentingan, minat, kebiasaan yang dipelajari, latar belakang, bentuk, kontur letak dan kontur kejelasan.

c. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang timbul berguna untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil motivasi akan diwujudkan dalam bentuk perilaku.

d. Belajar

Belajar diartikan sebagai salah satu dasar untuk memahami perilaku manusia. Belajar juga berkaitan erat dengan emosi, motivasi, kematangan dan perkembangan fisik, kepribadian, dan perilaku sosial. Proses belajar yang dilakukan seseorang mampu mengubah perilaku sesuai dengan kebutuhannya.

e. Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berpikir abstrak, membuat kombinasi, ataupun menentukan kemungkinan dalam perjuangan hidup. Intelegensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi situasi baru secara efektif dan efisien. Secara definitif teori, intelegensi meliputi mengamati, daya mengukur, memproduksi, ataupun menyelesaikan masalah.

2.3 Konsep Intensi

2.3.1 Definisi Intensi

Menurut Hartono (2007, dalam Nursalam 2014) intensi adalah keinginan (niat) untuk melakukan sebuah perilaku. Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya faktor kesengajaan, keinginan, atau memang sudah direncanakan. Niat berperilaku (*behavioral intention*) masih dalam bentuk suatu keinginan atau

rencana. Hal ini berarti, niat belum merupakan perilaku sedangkan perilaku (*behavior*) adalah tindakan nyata yang dilakukan.

Ajzen mendefinisikan intensi adalah indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang akan mencoba suatu perilaku, dan seberapa besar usaha yang digunakan untuk melakukan sebuah perilaku. Intensi juga dapat diartikan sebagai faktor motivasional yang memiliki pengaruh pada perilaku, sehingga seseorang dapat mengharapkan orang lain berbuat sesuatu berdasarkan intensinya. Umumnya intensi digunakan untuk meramalkan perilaku karena memiliki korelasi yang tinggi dengan perilaku (Ajzen, 1991 dalam Nursalam, 2014).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka intensi adalah keinginan (niat), indikasi seberapa kuat, dan seberapa besar keyakinan seseorang untuk melakukan sebuah perilaku. Seseorang yang melakukan perilaku karena adanya faktor keinginan, kesengajaan, atau memang sudah direncanakan. Intensi juga berpengaruh pada perilaku karena umumnya intensi memiliki korelasi yang tinggi dengan perilaku dan digunakan untuk meramalkan perilaku.

2.3.2 Aspek Pembentuk Intensi

1) Sikap

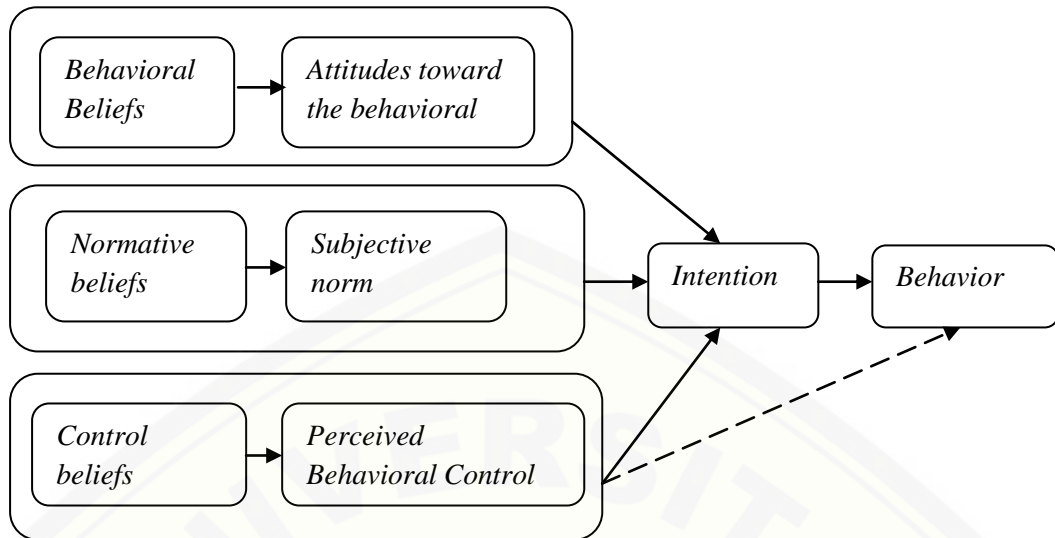
Sikap adalah besarnya perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek (*favorable*) atau negatif (*unfavorable*) terhadap orang, institusi, objek, atau kegiatan (Ajzen, 2005). Sikap diartikan sebagai kecenderungan psikologis dan sesuai yang evaluatif (Eagly & Chaiken, 1993, dalam Aiken, 2002, dalam Nursalam, 2014).

2) Norma Subjektif

Norma subjektif adalah persepsi seseorang mengenai apakah orang lain mendukung atau tidak terwujudnya suatu tindakan, atau kepercayaan individu tentang persetujuan orang lain terhadap suatu tindakan tersebut (Ajzen, 1998 dalam Nursalam, 2014). Norma subjektif merupakan pihak yang berperan dalam tingkah laku yang dilakukan seseorang, memiliki harapan pada orang tersebut, dan sejauh mana keinginan untuk memperoleh harapan tersebut. Jadi, norma subjektif adalah produk dari persepsi individu tentang *belief* yang dimiliki orang lain (Nursalam, 2014).

3) Kontrol perilaku

Kendali perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavior control*) adalah persepsi seseorang terhadap mudah atau sulitnya suatu perilaku untuk dilakukan. Variabel ini mengantisipasi hambatan yang mungkin terjadi, dan diasumsikan merefleksikan pengalaman masa lalu. Dua asumsi mengenai kendali perilaku yang dipersepsikan adalah memiliki pengaruh motivasional terhadap intensi, dan yang kedua memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi perilaku secara langsung tanpa melalui intensi karena ia merupakan substansi parsial dari pengukuran terhadap kendali aktual (Ajzen, 1988 dalam Nursalam, 2014).



Gambar 2.1 Bagan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen 2005, dalam Nursalam, 2014)

Bagan tersebut menjelaskan bahwa hubungan yang langsung antara tingkah laku dengan intensi. Secara berurutan *behavioral beliefs* menghasilkan sikap terhadap perilaku positif ataupun negatif, *normative beliefs* menghasilkan norma subjektif, dan *control beliefs* menghasilkan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 2002 dalam Nursalam, 2014). *Perceived Behavioral Control* adalah ciri khas dari teori ini karena dapat dilihat pada bagan bahwa terdapat dua cara yang menghubungkan tingkah laku dengan *Perceived Behavioral Control*. Pertama, ditunjukkan oleh garis penuh yang menghubungkan *Perceived Behavioral Control* dengan tingkah laku secara tidak langsung melalui perantara intensi. Kedua, ditunjukkan oleh garis putus-putus dengan hubungan secara langsung antara *Perceived Behavioral Control* tanpa melalui intensi (Ajzen, 2005).

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi

Menurut Ajzen (2005) variabel lain yang mempengaruhi intensi selain faktor utama dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Faktor personal

Faktor personal merupakan sikap umum individu terhadap sesuatu, nilai hidup (*values*), emosi, sifat kepribadian (*personality traits*), dan kecerdasan yang dimilikinya.

b. Faktor sosial

1) Usia

Pertambahan usia menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan individu dan diharapkan terjadi pertambahan kemampuan motorik sesuai dengan tumbuh kembangnya. Faktor degeneratif akan berakibat adanya kemunduran pertumbuhan dan perkembangan individu pada titik tertentu. Umumnya, usia yang lebih tua akan lebih teliti dan bertanggungjawab daripada usia yang lebih muda. Usia yang lebih tua juga akan meningkatkan kemampuan individu dalam berpikir rasional, mengendalikan emosi, bertoleransi terhadap pandangan orang lain, dan mampu mengambil keputusan.

2) Jenis kelamin

Jenis kelamin manusia ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Jenis kelamin disebut juga pensifatan. Jenis kelamin manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan.

3) Pendidikan

Latar pendidikan seseorang akan mempengaruhi kemampuan dalam pemenuhan kebutuhannya. Seseorang yang memiliki latar belakang tinggi akan mewujudkan motivasi kerja yang berbeda daripada seseorang yang berlatar belakang pendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah mengembangkan serta menerima pengetahuan dan teknologi.

c. Faktor informasi

Faktor informasi merupakan pengetahuan, pengalaman, dan ekspose kepada media. Pengetahuan yang merupakan hasil tahu terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan tersebut sebagian besar diperoleh melalui pengalaman dari orang lain, media massa maupun lingkungan.

2.4 Perilaku Merokok

2.4.1 Definisi Merokok

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), rokok adalah gulungan tembakau yang bersalut dengan daun nipah kertas dan sebagainya. Rokok adalah salah satu produk tembakau yang kemudian dibakar, dihisap dan atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu ataupun bentuk lainnya. Merokok adalah kegiatan yang dilakukan dengan membakar rokok dan atau menghisap asap rokok. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan, yang dimaksud rokok

merupakan hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Rustica*, *Nicotiana Tabacum*, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung tar dan nikotin dengan atau tanpa bahan tambahan (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Merokok

Menurut Aula (2010), alasan seseorang melakukan perilaku merokok, yaitu:

a. Pengaruh orang tua

Individu yang berasal dari keluarga yang menjaga dan memperhatikan anak-anaknya akan lebih sulit untuk melakukan perilaku merokok. Individu yang berasal dari keluarga yang tidak terlalu menjaga dan menerima perilaku anak akan cenderung mudah melakukan perilaku merokok. Anak-anak dengan orang tua perokok akan lebih terpengaruh dan mencontoh orang tuanya.

b. Pengaruh teman sebaya

Seorang anak akan menjadi perokok karena kemungkinan besar teman-temannya juga perokok. Sebagian besar individu awalnya terdorong untuk melakukan perilaku merokok karena pengaruh dari komunitas pergaulan. Rokok membuat seseorang merasa lebih diterima oleh banyak orang.

c. Pengaruh kepribadian

Seorang anak menjadi perokok karena alasan ingin tahu ataupun karena merasa ingin melepaskan diri dari kebosanan. Kondisi mental yang sedang

menurun akan terdorong untuk melakukan perilaku merokok. Masa-masa sulit akan menjadi lebih tenang dan mudah terlewat dengan merokok.

d. Pengaruh iklan

Banyaknya iklan rokok di media elektronik, cetak, dan media lainnya mendorong seseorang untuk merokok. Iklan adalah media informasi yang dapat menarik masyarakat untuk melakukan tindakan sesuai dengan pengiklan.

2.4.3 Dampak Merokok

Berbagai penelitian telah meneliti tentang dampak merokok yaitu dapat menimbulkan penyakit sistem pembuluh darah, penyakit kanker, sistem pernapasan, dan penyakit lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Menurut Gondodipuro (2007), mengkonsumsi tembakau akan berdampak pada status kesehatan seseorang. Penyakit yang ditimbulkan dengan mengkonsumsi tembakau meliputi kanker paru, laring, esofagus, mulut dan tenggorokan, penyakit kardiovaskuler, merusak sistem reproduksi serta berkontribusi untuk terjadinya keguguran. Asap rokok dapat memicu sedikitnya 25 jenis penyakit meliputi kanker paru-paru, penyakit saluran pernapasan, stroke, impotensi, penyakit saluran pembuluh darah hingga kanker kandung kemih (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Racun utama yang terkandung dalam tembakau adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida (Gondodipuro, 2007).

a. Tar

Tar adalah suatu zat karsinogen yang dapat menimbulkan kanker pada paru-paru dan jalan napas. Tar merupakan sejenis cairan kental berwarna hitam atau coklat tua. Cairan ini sejenis substansi hidrokarbon yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru (Gondodipuro, 2007). Selama rokok dihisap, tar masuk ke rongga mulut dalam bentuk uap padat kemudian membentuk endapan berwarna coklat pada permukaan gigi, paru-paru, dan saluran pernapasan (Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur, 2012).

b. Nikotin

Nikotin adalah bahan yang terkandung dalam rokok dan dapat mengakibatkan efek ketergantungan. Nikotin merupakan racun dan jika digunakan dalam dosis yang besar dapat mematikan karena efek paralisis yang ditimbulkan pada otot pernapasan. Nikotin juga menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah dan meningkatkan denyut jantung sehingga mengganggu sirkulasi darah (Sudiono, 2008). Menurut Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur (2012), nikotin dapat meningkatkan tekanan darah, meracuni saraf tubuh, menimbulkan penyempitan pembuluh darah tepi dan menyebabkan ketagihan.

c. Karbon monoksida (CO)

Karbon monoksida adalah unsur yang dihasilkan oleh pembakaran tidak sempurna dari unsur zat arang/karbon. Gas karbon monoksida dihasilkan sebatang

tembakau mencapai 3%-6%. Perokok hanya menghisap 1/3 bagian, yaitu arus tengah sedangkan arus pinggir tetap berada di luar. Perokok tidak akan menelan semua asap tetapi disemburkan lagi keluar (Gondodipuro, 2007).

2.5 Gaya Pengasuhan

2.5.1 Definisi Gaya Pengasuhan

Gaya pengasuhan adalah semua tindakan atau perlakuan orang tua yang diterapkan kepada anak. Pengasuhan merupakan bagian dasar dan penting yang bertujuan menyiapkan anak menjadi masyarakat yang baik (Wahyuning, Jash, & Rachmadiana, 2003). Orang tua berusaha membentuk sikap anak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat (Setiabudhi & Hardywinoto, 2003). Gaya pengasuhan merupakan serangkaian keputusan yang diberikan orang tua atau orang dewasa sehingga memungkinkan anak dapat menjadi bertanggungjawab, memiliki karakter, dan menjadi anggota masyarakat yang baik (Sunarti, 2004).

Dari beberapa pengertian tersebut, gaya pengasuhan merupakan bagian penting dan dasar dalam keluarga. Gaya pengasuhan ini adalah semua tindakan yang diterapkan oleh orang tua kepada anak. Gaya pengasuhan bertujuan untuk menyiapkan anak menjadi masyarakat yang baik, bertanggungjawab, dan memiliki karakter.

2.5.2 Jenis Gaya Pengasuhan

Baumrind (1971, dalam Santrock, 2012) menekankan empat jenis gaya pengasuhan orang tua. Baumrind berkeyakinan bahwa orang tua tidak seharusnya bersikap dingin atau memberi hukuman kepada anak melainkan bersikap hangat dan mengembangkan aturan-aturan terhadap anak. Gaya pengasuhan tersebut antara lain.

a. Gaya Pengasuhan Otoritarian (*authoritarian parenting*)

Gaya pengasuhan otoritarian adalah gaya pengasuhan yang sifatnya menghukum dan membatasi kepada anak. Gaya pengasuhan ini menempatkan orang tua sebagai pusat dan pemegang kendali. Orang tua bersikap mendesak anak agar mematuhi serta menghormati usaha dan jerih payah orang tua. Orang tua otoritarian menempatkan batasan-batasan dan kendali yang tegas pada anak serta tidak memberikan banyak peluang bagi anak untuk mengeluarkan pendapat. Orang tua dengan gaya pengasuhan otoritarian juga memungkinkan untuk memukul anak, menetapkan aturan-aturan secara kaku tanpa memberikan penjelasan, dan menunjukkan kemarahan pada anak. Anak dari orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan otoritarian sering kali tidak bahagia, takut, dan cemas ketika membandingkan dirinya dengan orang lain, tidak memiliki inisiatif serta memiliki keterampilan komunikasi yang buruk (Santrock, 2012).

Anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan otoritarian akan sulit menangkap hakikat dan makna dari kehidupan, seringkali kehilangan arah, dan kurang fokus terhadap aktivitas yang dikerjakan. Anak akan selalu tergantung kepada orang lain dalam hal pengambilan keputusan, mengembangkan sebagai

sikap pengekor, dan tidak memiliki pendirian. Anak sulit untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi, cenderung sulit mempercayai orang di sekitarnya, dan selalu takut untuk berbuat salah. Akumulasi dari karakteristik negatif tersebut menyebabkan anak akan memiliki tingkah laku yang menyimpang dan kecenderungan untuk bersikap agresif (Sunarti, 2004).

b. Gaya Pengasuhan Otoritatif (*authoritative parenting*)

Gaya pengasuhan otoritatif adalah gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk bersikap mandiri namun tetap memberikan batasan-batasan dan kendali atas tindakan yang dilakukan anak. Orang tua juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengemukakan pendapat dan berdialog secara verbal. Gaya pengasuhan ini juga menempatkan orang tua untuk bersikap mengasuh dan hangat. Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan otoritatif menunjukkan dukungan dan rasa senang sebagai respon terhadap tingkah laku konstruktif anak. Anak dengan gaya pengasuhan otoritatif seringkali terlihat percaya diri, memiliki kendali diri, riang gembira, dan serta berorientasi pada prestasi. Anak juga cenderung mempertahankan relasi dengan orang dewasa, bersahabat dengan kawan sebaya, dan mampu mengatasi stress dengan baik (Santrock, 2012).

Gaya pengasuhan otoritatif memiliki ciri khas yaitu orang tua senantiasa mengontrol perilaku anak, akan tetapi dalam penerapannya dilakukan dengan tidak kaku atau *fleksibel*. Orang tua melakukan komunikasi dengan anak dalam berbagai hal, dan mengetahui kebutuhan anak serta kemampuan mendengarkan pendapat anak. Anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan otoritatif akan

mengembangkan sikap percaya terhadap kemampuan diri sendiri dan bertanggungjawab (Sunarti, 2004).

c. Gaya Pengasuhan yang Melalaikan (*neglectful parenting*)

Gaya pengasuhan yang melalaikan adalah gaya pengasuhan yang menempatkan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak. Anak dengan gaya pengasuhan ini cenderung tidak kompeten secara sosial karena tidak mampu menangani independensi dengan baik dan kurang mampu untuk mengendalikan diri. Anak seringkali merasa terasing dari keluarga, memiliki harga diri yang rendah, tidak matang. Orang tua juga lalai dalam membentuk kehangatan dengan anak (Santrock, 2012).

d. Gaya Pengasuhan yang Memanjakan (*indulgent parenting*)

Gaya pengasuhan yang memanjakan adalah gaya pengasuhan yang senantiasa memberikan keleluasaan bagi anak untuk melakukan apapun yang diinginkan. Orang tua terlibat dengan kehidupan anak namun kurang memberikan kontrol maupun kendali pada anak. Hal ini berdampak pada perilaku anak yang selalu berharap keinginannya dipenuhi. Beberapa orang tua berkeyakinan untuk menerapkan gaya pengasuhan ini karena menganggap bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan sedikit kekangan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri (Santrock, 2012).

Gaya pengasuhan memanjakan menekankan anak menjadi sumber pengambilan keputusan terkait berbagai hal dalam keluarga. Orang tua kurang memberikan kendali dan evaluasi terhadap perilaku anak. Anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan memanjakan akan tumbuh menjadi anak yang kurang

memiliki kontrol, mudah frustrasi, tidak terampil dalam mengatasi masalah dan kurang bertanggungjawab. Anak cenderung mengalami masalah dalam pergaulan sosialnya dan bersikap impulsif serta agresif (Sunarti, 2004).

2.5.3 Dimensi Gaya Pengasuhan

Terdapat dua dimensi besar gaya pengasuhan dari kecenderungan kegiatan pengasuhan yang dilakukan pada anak, yakni:

a. *Demandingness*

Demandingness adalah dimensi yang berkaitan dengan tuntutan-tuntutan orang tua mengenai keinginan menjadikan anak sebagai bagian dari keluarga, bersikap disiplin, harapan tentang perilaku dewasa, menyediakan supervisi, dan upaya menghadapi masalah (Lestari, 2012).

b. *Responsiveness*

Menurut Lestari (2012), *responsiveness* berkaitan dengan tanggapan orang tua dalam hal membentuk ketegasan sikap dan membimbing kepribadian anak. *Responsiveness* juga berkaitan dengan pengaturan diri, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan khusus. Hal tersebut akan mewujudkan tindakan suportif, penerimaan, sensitif terhadap kebutuhan, pemberian afeksi dan penghargaan.

2.5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Pengasuhan

Menurut Wong (2008), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya pengasuhan.

a. Usia orang tua

Usia adalah sebuah indikator seseorang mencapai kedewasaan. Orang tua yang mengalami penambahan umur dan pengetahuan yang meningkat akan memiliki kesesuaian perilaku dalam mengasuh. Orang tua yang terlalu muda memungkinkan tidak dapat menjalankan peran pengasuhan secara optimal, sehingga diperlukan kekuatan fisik dan psikis yang matang.

b. Keterlibatan ayah

Hubungan antara ibu dan anak sama pentingnya dengan hubungan anak kepada ayah, meskipun secara kodratnya ada perbedaan. Namun, tidak mengurangi makna pentingnya hubungan tersebut.

c. Pendidikan menjadi orang tua

Masa transisi pada pasangan yang menjadi orang tua gagal maka akan terjadi kesulitan. Kesulitan tersebut lebih besar dibandingkan pasangan yang baru membentuk keluarga.

d. Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak

Orang tua yang memiliki anak sebelumnya pada umumnya lebih muda menjalankan peran pengasuhan.

e. Stress orang tua

Stress yang dialami orang tua berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan. Stress yang dialami orang tua akan

mempengaruhi strategi koping yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak.

f. Hubungan suami istri

Hubungan suami istri yang kurang harmonis memberikan dampak buruk dalam menjalankan peran pengasuhan. Hubungan positif suami istri akan mendukung dan mendorong dalam menjalankan perannya dalam mengasuh anak.

2.6 Keterkaitan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun

Gaya pengasuhan merupakan serangkaian keputusan yang diberikan orang tua atau orang dewasa sehingga memungkinkan anak dapat menjadi bertanggung jawab, memiliki karakter-karakter yang baik, dan menjadi anggota masyarakat yang baik (Sunarti, 2004). Orang tua berusaha membentuk sikap anak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat (Setiabudhi & Hardywinoto, 2003). Gaya pengasuhan ditunjukkan oleh sikap orang tua kepada anak untuk menciptakan interaksi antara orang tua dan anak (Lestari, 2012).

Menurut Sunarti (2004), orang tua memiliki fungsi serta peran yang sama di dalam keluarga yakni menjadi pengasuh bagi anak. Pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak merupakan salah satu kewajiban bagi orang tua. Gaya pengasuhan adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan psikososial anak (Ervi & Ira, 2015).

Teori perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erikson mengemukakan bahwa perkembangan anak selalu dipengaruhi oleh motivasi

sosial dan mencerminkan suatu keinginan untuk berhubungan dengan orang lain. Pada tahap perkembangan ke empat Erikson anak usia sekolah berada pada tahap *industri vs inferiority*. Pada tahap ini terjadi krisis psikososial antara rasa industri dan rasa inferioritas (Santrock, 2012).

Tahap industri dicapai antara usia enam tahun dan masa remaja. Anak usia sekolah berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan dalam pekerjaan yang berguna secara sosial. Tumbuhnya rasa kemandirian, anak ingin terlibat dalam tugas yang dapat dilakukan sampai selesai. Tahap industri juga melibatkan kemampuan anak untuk bersaing dengan orang lain, bekerjasama, dan melakukan koping secara efektif di masyarakat (Wong, 2008). Selama masa sekolah, anak-anak akan membandingkan dirinya dengan teman-temannya. Anak seringkali mengalami ketakutan akan kegagalan dan ejekan teman (Gunarsa, 2008).

Tahap inferioritas terjadi ketika anak tidak mampu atau tidak dipersiapkan untuk memikul tanggungjawab. Perasaan inferioritas anak diperoleh dari dirinya sendiri atau lingkungan sosial anak. Semua anak yang memiliki perilaku positif, pasti akan mengalami tingkat inferioritas diri dalam keterampilan tertentu yang tidak dapat mereka kuasai (Wong, 2008). Kegagalan dalam pelaksanaannya akan mengakibatkan pola perilaku yang tidak matang, sehingga sulit diterima oleh kelompok teman dan tidak mampu menyamai dengan teman sebaya (Hurlock, 2004).

Memasuki usia sekolah, anak dihadapkan pada tuntutan sosial yang baru dan menyebabkan adanya harapan atas dirinya. Muncul lebih banyak tuntutan dari lingkungan maupun dari diri anak sendiri yang semuanya ingin dipenuhi. Tujuan

utama pada tahap ini adalah diakui sebagai anggota kelompok, sehingga anak cenderung lebih senang memilih aturan yang ditetapkan kelompoknya daripada orang tuanya (Gunarsa, 2008). Interaksi yang dilakukan dengan teman sebaya dalam aktivitas masyarakat dimana tempat anak tumbuh dan berkembang akan memberikan dasar bagi pembentukan watak, moral, dan tingkah laku yang dilakukan anak termasuk diantaranya perilaku merokok (Sari, 2014).

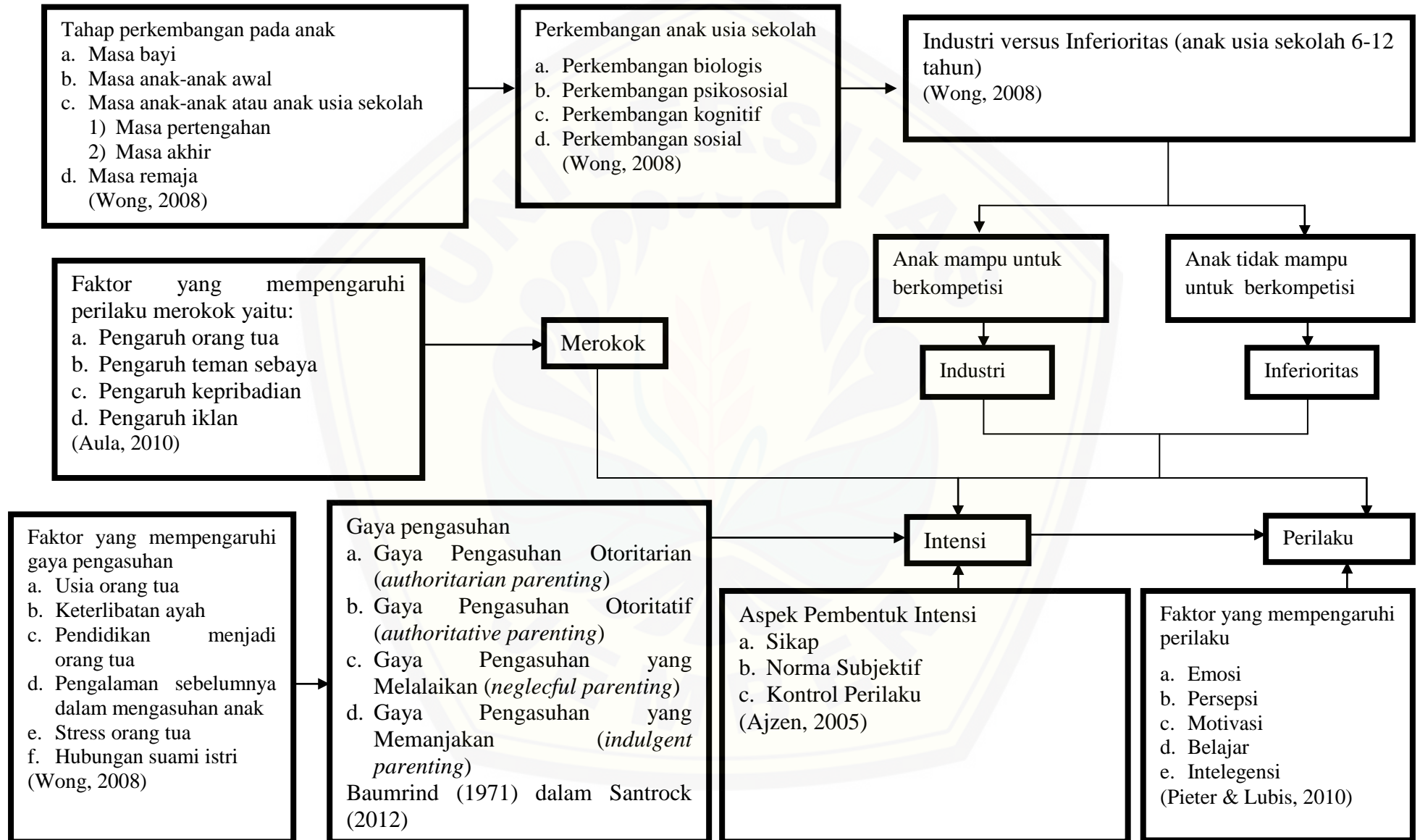
Menurut *theory of planned behavior* (TPB) perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang timbul karena adanya intensi/ niat untuk berperilaku (Nursalam, 2014). Intensi adalah niat ataupun keinginan untuk melakukan perilaku dan masih merupakan suatu keinginan/rencana (Hastono, 2007 dalam Nursalam, 2014). Intensi juga dapat diartikan sebagai faktor motivasional yang memiliki pengaruh pada perilaku, sehingga seseorang dapat mengharapakan orang lain berbuat sesuatu berdasarkan intensinya (Ajzen, 1991 dalam Nursalam, 2014). Jadi, intensi perilaku merokok adalah niat ataupun keinginan individu dan seberapa besar keinginan seseorang untuk melakukan perilaku merokok. Faktor utama pembentuk intensi pada seseorang yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Variabel lain yang mempengaruhi intensi selain faktor utama dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor personal, faktor sosial, dan faktor informasi (Ajzen, 2005).

Studi kasus yang dilakukan oleh Sari (2014) tentang perilaku merokok di kalangan anak sekolah dasar, hasil penelitian menunjukkan semua informan sebanyak 10 orang anak sekolah dasar yang merokok mengaku merokok karena awalnya ingin coba-coba. Keinginan tersebut timbul karena seringnya melihat

orang-orang di sekitar mereka merokok dan adanya ajakan dari teman serta lemahnya pengawasan dari keluarga. Orang tua seharusnya memperhatikan dan memberikan pengawasan terhadap anak. Pengalaman yang didapatkan anak dalam interaksi dengan orang tua dapat mempengaruhi dasar pembentukan tingkah laku pada anak termasuk diantaranya perilaku merokok.

Menurut Mubarak, Hamdan dan Sumarna (2014), faktor determinan yang mengarahkan siswa untuk meningkatkan intensi perilaku merokok adalah faktor akses anak pada rokok. Anak bebas untuk mencoba dan membeli rokok di tempat yang tidak diawasi. Pembatasan akses rokok pada anak berperan penting untuk dilakukan.

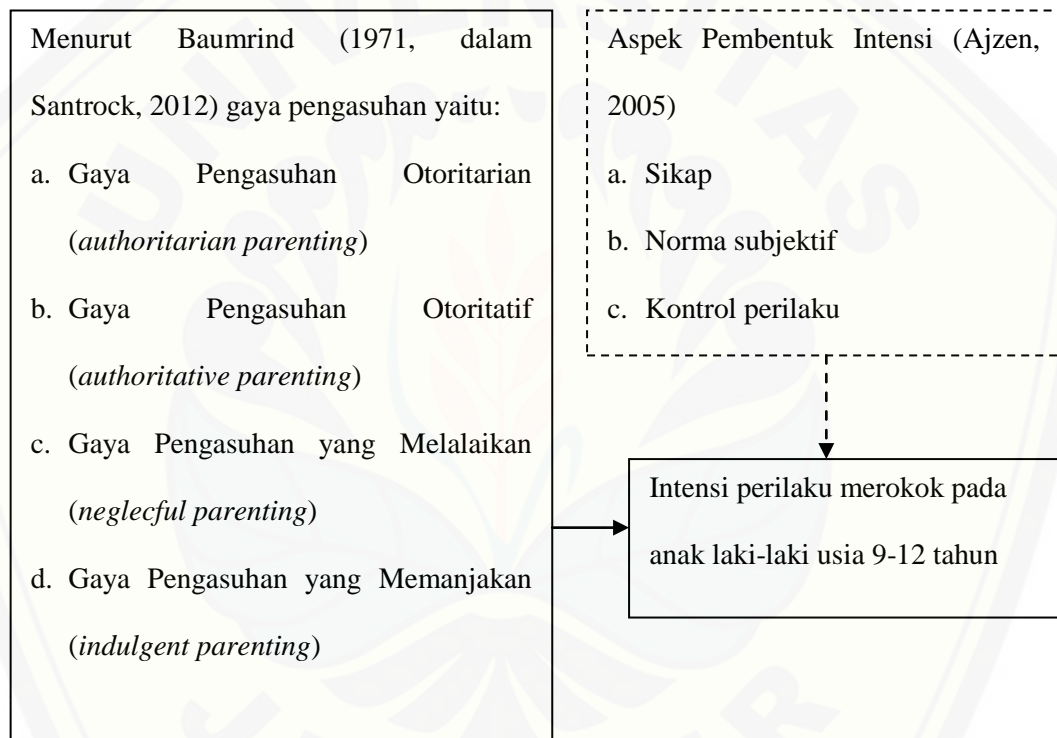
2.7 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Keterangan :



= diteliti

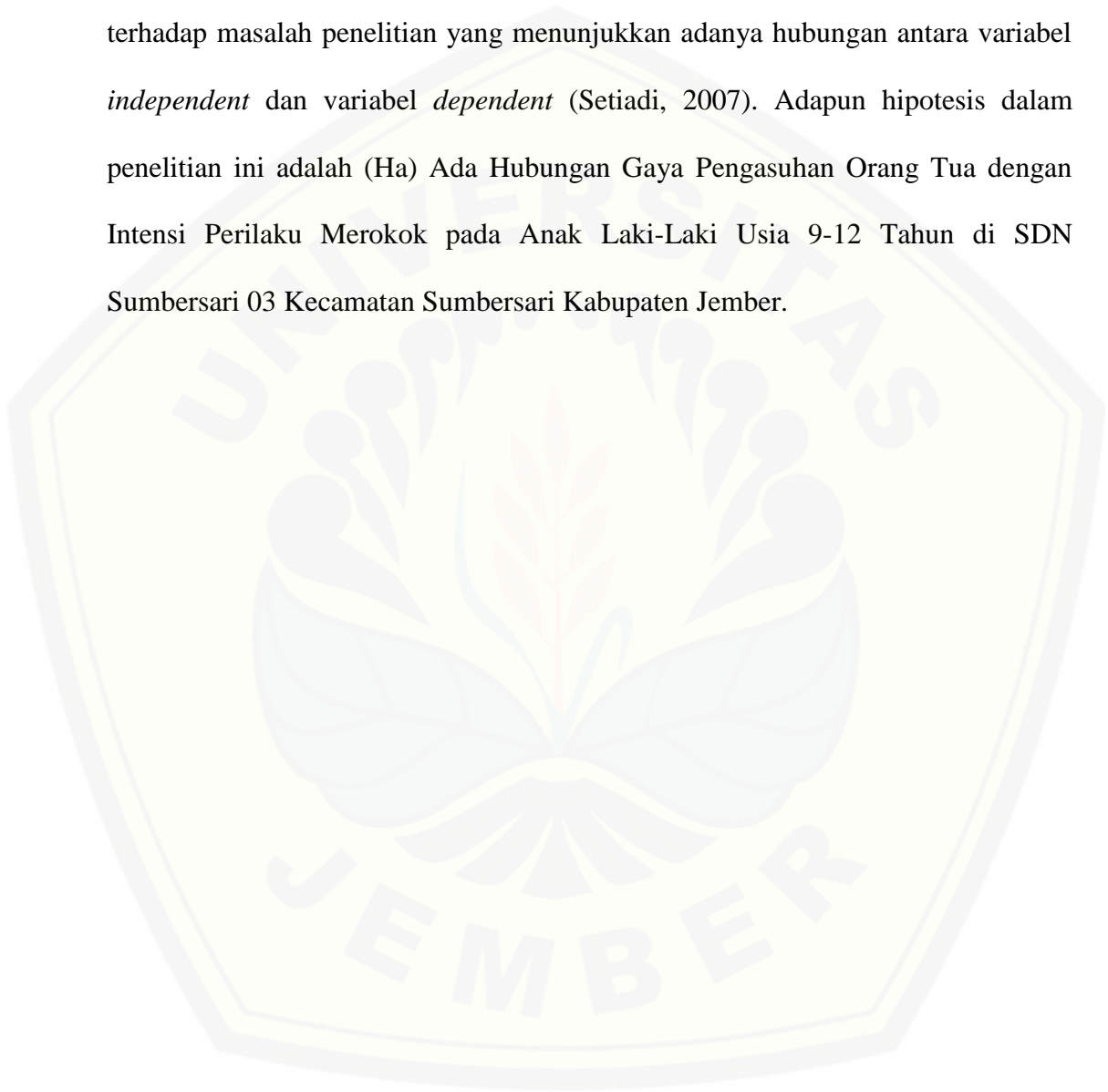


= tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian (Notoatmodjo, 2012). Hipotesis penelitian (H_a) merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* (Setiadi, 2007). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah (H_a) Ada Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.



BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana peneliti sebagai sarana bagi peneliti untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian (Sastroasmoro, 2014). Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu survei analitik. Survei analitik adalah penelitian yang menjelaskan suatu keadaan atau situasi dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis antara fenomena atau faktor risiko dengan efek (Notoatmodjo, 2012).

Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu penelitian digunakan untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel *dependent* dan variabel *independent* yang diobservasikan sekaligus, artinya penelitian hanya dilakukan dan diukur dalam satu kali pengukuran (Notoatmodjo, 2012). Penelitian melakukan pengambilan data pada gaya pengasuhan orang tua sebagai variabel *independent* dan intensi perilaku merokok sebagai variabel *dependent* dalam waktu yang sama.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/ objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah anak laki-laki berusia 9-12 tahun terdiri dari 134 siswa laki-laki yang bersekolah di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

4.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012), sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi yang diambil menggunakan teknik tertentu. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sampel yang sesuai dan memenuhi kriteria inklusi ataupun kriteria eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sampel dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap mewakili populasi. Sampel pada penelitian ini akan ditentukan dengan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot \alpha^2)}$$

Keterangan:

n = besar sampel yang diinginkan

N= besar populasi

α = taraf signifikansi (0,05)

sehingga diperoleh:

$$n = \frac{134}{1 + [134 (0,05)^2]}$$

$$n = 100$$

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi kesempatan bagi setiap anggota populasi untuk diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Pendekatan teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi strata yang homogen, sedangkan antar strata terdapat sifat yang berbeda kemudian dilakukan pengambilan sampel pada setiap strata (Budiarto, 2001).

Teknik pengambilan sampel *stratified random sampling* dipilih karena populasi dalam penelitian ini terdiri dari strata tingkatan kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah anak berusia 9 sampai 12 tahun yang tersebar di kelas III, IV, dan V. Pengambilan sampel menggunakan rumus alokasi proporsional.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = banyak unit yang diambil per strata

N_i = banyak unit dalam strata

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

Adapun perhitungan dari jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perhitungan Jumlah Sampel

No	Angkatan Kelas	Perhitungan Jumlah Sampel	Jumlah
1.	Kelas III A	$\frac{18}{134} \times 100 = 13,43$	14
2.	Kelas III B	$\frac{14}{134} \times 100 = 10,44$	10
3.	Kelas III C	$\frac{15}{134} \times 100 = 13,43$	14
4.	Kelas IV A	$\frac{15}{134} \times 100 = 11,19$	11
5.	Kelas IV B	$\frac{19}{134} \times 100 = 14,17$	14
6.	Kelas IV C	$\frac{16}{134} \times 100 = 11,94$	12
7.	Kelas VA	$\frac{18}{134} \times 100 = 13,43$	13
8.	Kelas V B	$\frac{15}{134} \times 100 = 11,19$	12
Total			100

4.2.4 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini terdiri atas dua kriteria yaitu inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak laki-laki berusia 9 sampai 12 tahun yang bersekolah di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
- 2) Mampu membaca dan menulis;
- 3) Bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*;
- 4) Tinggal bersama orang tua baik itu orang tua kandung, orang tua angkat maupun orang tua *single parent*.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengeluarkan subjek yang dianggap tidak dapat memenuhi target peneliti dikarenakan berbagai sebab sehingga tidak dapat dijadikan responden dalam penelitian (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswa sakit atau tidak hadir ketika penelitian.

4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang terdiri atas kelas III, IV, dan V.

4.4 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September 2015 sampai Juni 2016. Waktu penelitian ini terhitung dari pembuatan proposal sampai penyusunan laporan dan publikasi hasil penelitian.



4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan dan merupakan kunci dari definisi operasional (Nursalam, 2014). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah gaya pengasuhan orang tua sedangkan variabel *dependent* adalah intensi perilaku merokok pada anak usia sekolah 9-12 tahun.

4.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Pengumpul Data	Skala	Hasil Ukur
Variabel <i>independent</i> : Gaya Pengasuhan Orang Tua.	Persepsi anak terhadap semua tindakan atau perlakuan orang tua yang diterapkan kepada anak dan merupakan sesuatu yang penting serta mendasar dalam menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik.	Dimensi Gaya Pengasuhan 1. <i>Demandingness</i> (Kontrol/Tuntutan) 2. <i>Responsiveness</i> (Penerimaan/Tanggapan) Sumber: Lestari (2012)	Kuesioner dalam bentuk skala <i>Likert</i> dengan alternatif jawaban selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.	Nominal	Dikategorikan berdasarkan skor tertinggi dari setiap pertanyaan 1. Otoritarian 2. Otoriter 3. Melalaikan 4. Memanjakan
Variabel <i>dependent</i> : intensi perilaku merokok pada anak laki-laki usia 9-12 tahun.	Keinginan (niat) untuk melakukan perilaku merokok karena adanya faktor kesengajaan, keinginan, atau memang sudah direncanakan.	Aspek Pembentuk Intensi 1. Sikap 2. Norma subjektif 3. Kontrol perilaku Sumber: Ajzen (2005)	Kuesioner dalam bentuk skala <i>Likert</i> dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.	Interval	Skor dalam rentang 18-72 semakin tinggi skor, maka semakin tinggi intensi untuk melakukan perilaku merokok

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari hasil pengukuran, survei, dan sumber data lain (Setiadi, 2007). Data primer diperoleh langsung melalui lembar kuesioner yang dibuat oleh peneliti terlebih dahulu dan diisi oleh responden. Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari data hasil pengisian lembar kuesioner karakteristik responden, gaya pengasuhan orang tua dan intensi perilaku merokok oleh anak laki-laki usia 9 sampai 12 tahun yang tersebar di kelas III, IV, dan IV.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang digunakan sebagai data pelengkap (Setiadi, 2007). Data sekunder dalam penelitian adalah data di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, yaitu jumlah siswa (Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, 2015). Data lainnya didapat dari SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nursalam (2014), pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan pengumpulan karakteristik subjek dalam penelitian. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui gaya pengasuhan orang tua dengan intensi perilaku merokok pada anak laki-laki usia 9-12 tahun di SDN Sumbersari 03 dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada

responden. Cara pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh siswa laki-laki di dalam kelas dan didampingi peneliti sehingga apabila terdapat pernyataan yang tidak dimengerti, peneliti dapat memperjelas pernyataan.

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. peneliti melakukan prosedur perijinan dari lembaga Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
- b. peneliti mengajukan surat ijin ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik sehubungan dengan kegiatan pengambilan data di Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember;
- c. peneliti mengajukan surat ijin untuk melakukan penelitian dari Lembaga penelitian Universitas Jember;
- d. peneliti melakukan perijinan ke Kepala Sekolah sehubungan dengan pengambilan data di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
- e. peneliti meminta ijin dan memberikan penjelasan kepada Kepala Sekolah dan Wali Kelas tentang tujuan, manfaat, dan proses pengisian kuesioner;
- f. peneliti melakukan konsultasi dengan wali kelas tiga sampai kelas lima terkait kelas yang dimasuki oleh peneliti terlebih dahulu agar tidak mengganggu jam pelajaran;
- g. peneliti memasuki kelas untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan;

- h. peneliti memberikan lembar *informed* dan *consent* kepada responden, jika responden bersedia maka responden diminta untuk menandatangani lembar *informed* dan *consent*;
- i. responden menandatangani lembar *informed* dan *consent*, peneliti memberikan kuesioner yang berisi tentang pernyataan mengenai intensi perilaku merokok. Kuesioner mengenai intensi perilaku merokok selesai diisi, peneliti memberikan kuesioner tentang pernyataan mengenai gaya pengasuhan orang tua;
- j. responden melakukan pengisian kuesioner dengan pengawasan dan pendampingan peneliti;
- k. peneliti mengingatkan kepada responden bahwa semua pernyataan yang ada harus diisi;
- l. peneliti mengambil kuesioner yang sudah diisi oleh responden untuk dilakukan pengolahan dan analisis.

4.6.3 Alat Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang tersusun baik sebagai bentuk penjabaran variabel penelitian dan setiap pertanyaan memiliki makna dalam menguji hipotesis penelitian (Notoatmodjo, 2012).

a. Kuesioner A (Kuesioner Intensi Perilaku Merokok)

Kuesioner ini berisikan pernyataan mengenai intensi perilaku merokok. Pernyataan tersebut mengklasifikasikan mengenai intensi merokok pada anak usia

sekolah. Kuesioner intensi perilaku merokok digunakan untuk mengukur variabel *dependent*. Indikator kuesioner diturunkan dari aspek pembentuk intensi yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

Penilaian kuesioner tentang intensi perilaku merokok menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Pernyataan dalam kuesioner berisi tentang pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang mendukung dengan teori yang ada dan pernyataan *unfavourable* yaitu pernyataan yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Pada item *favourable* nilai jawaban sangat setuju = 4, setuju = 3, kurang setuju = 2, dan tidak setuju = 1 sedangkan item *unfavourable* nilai jawaban sangat setuju = 1, setuju = 2, kurang setuju = 3, dan tidak setuju = 4.

Tabel 4.3 *Blue Print* Instrumen Penelitian Intensi Perilaku Merokok Sebelum dan Sesudah Uji Validitas dan Reliabilitas

Indikator	Nomor Butir Pertanyaan Sebelum Validitas		Jumlah butir	Nomor Butir Pertanyaan Setelah Validitas		Jumlah butir
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1. Sikap	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9	3, 4, 10	10	2, 5, 6, 7, 8	3, 10	7
2. Norma subjektif	11, 12, 14, 18, 19, 20	13, 15, 16, 17	10	11, 12, 14, 18	13, 16, 17	7
3. Kontrol perilaku	22, 23, 24, 25	21, 26	6	22, 23, 25	21	4
Total	16	10	26	12	6	18

b. Kuesioner B (Kuesioner Gaya Pengasuhan Orang Tua)

Kuesioner gaya pengasuhan orang tua digunakan untuk mengukur variabel *independent* yaitu gaya pengasuhan orang tua yang berjumlah 27 pertanyaan dan indikator kuesioner diturunkan dari dimensi gaya pengasuhan menurut Lestari

(2012). Indikator gaya pengasuhan terdiri atas dua komponen yaitu *demandingness* (kontrol/tuntutan) dan *responsiveness* (penerimaan/ketanggapan).

Nilai masing-masing jawaban pada variabel gaya pengasuhan orang tua dibagi menjadi selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Hasil jawaban dengan skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Pernyataan dalam kuesioner berisi pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang mendukung teori yang ada dan pernyataan *unfavourable* yaitu pernyataan yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Pada item *favourable* nilai jawaban selalu = 4, sering = 3, jarang = 2, dan tidak pernah = 1. Pada item *unfavourable* nilai jawaban selalu = 1, sering = 2, jarang = 3, dan tidak pernah = 4. Semua hasil penelitian tersebut kemudian dikategorikan menjadi gaya pengasuhan otoritarian, otoritatif, melalaikan, dan memanjakan.

Tabel 4.4 *Blue Print* Instrumen Penelitian Gaya Pengasuhan Orang Tua Sebelum dan Sesudah Uji Validitas dan Reliabilitas

Indikator	Nomor Butir Pertanyaan Sebelum Validitas		Jumlah butir	Nomor Butir Pertanyaan Sesudah Validitas		Jumlah butir
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1. Gaya pengasuhan otoritarian						
a. <i>Demandingness</i>	1, 2, 3	4, 5	5	1, 2	5	3
b. <i>Responsiveness</i>	6, 7, 8	9, 10	5	7, 8	10	3
2. Gaya pengasuhan otoritatif						
a. <i>Demandingness</i>	11, 12, 13	14, 15	6	11, 12, 13	14, 15	5
b. <i>Responsiveness</i>	16, 17, 18, 19	20, 21, 22	7	17, 18, 19	20, 21	5
3. Gaya pengasuhan melalaikan						
a. <i>Demandingness</i>	23, 24, 25	26, 27	5	23, 24	26, 27	4
b. <i>Responsiveness</i>	28, 29	30	3	28, 29	30	3
4. Gaya pengasuhan memanjakan						
a. <i>Demandingness</i>	31, 32	33	3	32	33	2
b. <i>Responsiveness</i>	34	35	2	34	35	2
Total	11	14	35	16	11	27

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel sehingga perlu untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas (Setiadi, 2007). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel telah diuji coba terlebih dahulu. Peneliti telah melakukan uji coba kuesioner gaya pengasuhan orang tua dan intensi perilaku merokok. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan agar data terhadap suatu permasalahan dalam penelitian dapat dipercaya (Najmah, 2011). Uji validitas dan reliabilitas membutuhkan responden minimal 20 orang untuk memperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal (Notoatmodjo, 2012). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian telah dilaksanakan kepada 20 siswa SDN Summersari 01 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden penelitian mencakup jumlah siswa, kondisi sekolah yang berada di daerah perkotaan dan persamaan jumlah guru pengajar.

a. Uji Validitas

Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sebenarnya dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti pada objek (Sugiyono, 2014). Suatu instrumen perlu dilakukan uji validitas berupa uji korelasi tiap *item* dengan skor total kuesioner untuk mengetahui kevalidan dari kuesioner. Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Semua pertanyaan jika mempunyai korelasi yang bermakna (*construct validity*) dapat diartikan

bahwa semua pertanyaan yang ada dapat mengukur konsep yang diukur (Notoatmodjo, 2012).

Uji validitas dilakukan pada 7 April 2016 09.30-10.30 WIB. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian sebesar 5%, maka penelitian ini memiliki r tabel = 0,444 (Hastono, 2007). Masing-masing nilai signifikan dari *item* pernyataan dibandingkan nilai r tabel kebermaknaan 5%, jika r hitung $>$ r tabel maka *item* pernyataan tersebut dikatakan valid (Notoatmodjo, 2012). Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom "*Corrected Item-Total Correlation*". Peneliti membuang *item* pernyataan yang tidak valid dikarenakan terdapat pernyataan yang dianggap mewakili per indikator variabel. Pada *item* pernyataan variabel intensi perilaku merokok terdapat 8 pernyataan tidak valid dengan r hitung $<$ 0,444 dan diperoleh 18 pernyataan valid dengan r hitung $>$ 0,444. Pada *item* pernyataan variabel gaya pengasuhan orang tua terdapat 8 pernyataan tidak valid dengan r hitung $<$ 0,444 dan diperoleh 27 pernyataan valid dengan r hitung $>$ 0,444.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan tingkat kepercayaan suatu alat pengukuran. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan memiliki kesamaan jika pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda maupun waktu yang berbeda (Notoatmodjo, 2012). Uji reliabilitas penelitian diuji dengan *alpha cronbach*. Jika nilai *alpha cronbach* $>$ r tabel maka instrumen memenuhi kriteria reliabilitas (Setiadi, 2007).

Uji reliabilitas kuesioner intensi perilaku merokok menunjukkan nilai r *alpha* (0,927) > nilai r tabel (0,444). Uji reliabilitas kuesioner gaya pengasuhan orang tua menunjukkan nilai r *alpha* (0,947) > nilai r tabel (0,444). Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner intensi perilaku merokok dan gaya pengasuhan orang tua adalah reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4.7 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Kegiatan yang termasuk dalam pengolahan data yaitu *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning* (Setiadi, 2007).

4.7.1 *Editing*

Editing merupakan proses pemeriksaan angket/kuesioner yang telah diisi oleh responden. Pemeriksaan kelengkapan kuesioner meliputi kejelasan, relevansi, dan konsistensi atas jawaban yang telah diisi oleh responden. Pengambilan data ulang dilakukan jika pengisian kuesioner belum atau tidak lengkap (Notoatmodjo, 2012). Pengisian lembar kuesioner dalam penelitian ini untuk melihat gaya pengasuhan orang tua dan intensi perilaku merokok pada anak laki-laki usia 9-12 tahun, pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dan didapatkan langsung dari responden.

4.7.2 Coding

Coding adalah cara yang memudahkan untuk proses pengolahan data. Definisi lain dari *coding* yaitu pengubahan data berupa kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2012). *Coding* juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori dengan memberi tanda berbentuk angka pada masing-masing jawaban (Setiadi, 2007). Pada penelitian ini pemberian *coding* meliputi:

a. gaya pengasuhan orang tua memiliki kategori:

- | | |
|--|---------------|
| 1) gaya pengasuhan orang tua otoritarian | diberi kode 1 |
| 2) gaya pengasuhan orang tua otoritatif | diberi kode 2 |
| 3) gaya pengasuhan orang tua melalaikan | diberi kode 3 |
| 4) gaya pengasuhan orang tua memanjakan | diberi kode 4 |

b. pendidikan dengan skala ordinal memiliki kategori:

- | | |
|--------------|---------------|
| 1) kelas III | diberi kode 1 |
| 2) kelas IV | diberi kode 2 |
| 3) kelas V | diberi kode 3 |

c. suku dengan skala nominal memiliki kategori:

- | | |
|--------------|---------------|
| 1) Jawa | diberi kode 1 |
| 2) Madura | diberi kode 2 |
| 3) Lain-lain | diberi kode 3 |

4) pekerjaan orang tua dengan skala ordinal memiliki kategori:

- | | |
|--------------------------|---------------|
| 1) PNS | diberi kode 1 |
| 2) Buruh (Tani/Bangunan) | diberi kode 2 |

- 3) Wiraswasta diberi kode 3
- 4) Lain-lain diberi kode 4
- 5) pendidikan orang tua dengan skala ordinal memiliki kategori:
 - 1) Tamat SD diberi kode 1
 - 2) Tamat SMP diberi kode 2
 - 3) Tamat SMA diberi kode 3
 - 4) Tamat Perguruan Tinggi diberi kode 4

4.7.3 *Entry*

Entry merupakan proses input data ke dalam pengolah data untuk dianalisis. Proses memasukkan data dilakukan dengan cara memasukkan data dari kuesioner ke paket program yang ada di komputer (Najmah, 2011). Pada penelitian ini jawaban atau data dari kuesioner responden dimasukkan ke dalam program komputer dan dilakukan proses pengolahan data.

4.7.4 *Cleaning*

Data yang telah dimasukkan dapat terjadi kesalahan-kesalahan dalam pengkodean, ketidaklengkapan data, dan lain-lain yang berhubungan dengan data dapat terjadi setelah semua data dari responden dimasukkan (Notoatmojo, 2012). Jika data yang telah dimasukkan ke dalam komputer telah benar, maka tidak perlu dilakukan *cleaning* dan data yang tidak sesuai kebutuhan dihapus (Setiadi, 2007).

Pembersihan data dilakukan setelah semua data berhasil dimasukkan ke dalam tabel dengan mengecek kembali apakah data telah benar atau tidak.

4.8 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan gaya pengasuhan orang tua dengan intensi perilaku merokok pada anak usia sekolah di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Data yang telah diperoleh akan diolah oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan (Setiadi, 2007).

4.8.1 Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan karakteristik tiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisis univariat akan mendeskripsikan distribusi variabel *independent* yaitu gaya pengasuhan orang tua, variabel *dependent* yaitu intensi perilaku merokok pada anak laki-laki usia 9-12 tahun. Karakteristik masing-masing responden disajikan dalam distribusi frekuensi dan proporsi di dalam tabel. Karakteristik responden meliputi kelas, usia, suku, pekerjaan, dan pendidikan orang tua.

4.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan pada dua variabel yang diperkirakan memiliki hubungan atau korelasi dengan membandingkan kedua variabel dan menganalisis melalui statistik (Notoatmodjo, 2012). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dan *dependent*. Variabel *independent* pada penelitian ini yaitu gaya pengasuhan orang tua dengan empat kategori. Variabel *dependent* yaitu intensi perilaku merokok pada anak laki-laki usia 9-12 tahun. Analisis bivariat pada penelitian ini dengan menggunakan uji anova adalah H_0 ditolak jika $p < \alpha$ (0,05), H_0 diterima jika $p > \alpha$ (0,05) dengan syarat data berdistribusi normal. Uji kenormalan data dapat menggunakan nilai *Skewness* dan *standard error*. Bila nilai *Skewness* dibagi *standard error* menghasilkan angka ≤ 2 , maka distribusinya normal (Hastono, 2007). Jika data yang didapatkan tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji *Kruskal Wallis* (Sujarweni, 2015). H_0 ditolak jika $p < \alpha$ (0,05), H_0 diterima jika $p > \alpha$ (0,05). Tingkat kepercayaan yang digunakan pada penelitian kesehatan adalah 95% ($\alpha < 0, 05$). Jika nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak dan jika nilai $p > \alpha$ (0,05), maka H_a gagal ditolak atau diterima (Hastono, 2007).

4.9 Etika Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etik. Tujuan penelitian dalam arti hak responden harus dilindungi dan etis. Menurut (Potter & Perry, 2005) prinsip etik terdiri atas:

4.9.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Hak-hak responden merupakan perwujudan yang harus didahulukan, maka sebelum melakukan pengambilan data harus meminta persetujuan responden terlebih dahulu. Responden penelitian diberikan penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan. Hal ini akan membantu responden memahami dan menentukan pilihan bersedia atau tidak mengikuti penelitian. Responden memiliki hak untuk setuju atau menolak untuk menjadi responden dalam penelitian. Peneliti memberikan lembar *informed* dan *consent* kepada responden, responden bersedia untuk menandatangani lembar *informed* dan *consent*. Peneliti kemudian memberikan lembar kuesioner untuk diisi oleh responden.

4.9.2 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan adalah prinsip dasar etika yang menjamin semua informasi yang diperoleh terkait responden dari penelitian tidak akan diketahui khalayak luar. Peneliti juga menjamin tidak akan mencantumkan identitas responden, nama responden pada lembar alat ukur, peneliti hanya diperbolehkan untuk memberi kode pada lembar hasil penelitian atau lembar alat ukur. Data dan informasi yang telah diperoleh dalam penelitian ini hanya diketahui oleh peneliti, pembimbing dan hanya dituliskan pada laporan hasil penelitian. Peneliti memberikan data, informasi, dan hasil dari penelitian ini jika diperlukan untuk pertanggungjawaban penelitian.

4.9.3 Asas Kemanfaatan (*Beneficiency*)

Penggunaan asas kemanfaatan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan secara detail tujuan, manfaat, dan teknik penelitian kepada responden. Penelitian ini dilakukan karena memiliki manfaat yang lebih besar daripada risiko yang terjadi. Penelitian ini tidak akan menimbulkan risiko apapun karena tidak melakukan intervensi yang mengancam jiwa.

4.9.4 Keadilan (*Justice*)

Setiap subjek penelitian diberlakukan sama berdasar moral, martabat, dan hak asasi manusia. Peneliti diwajibkan untuk memberikan perlakuan yang adil dan sesuai dengan kebutuhan responden. Peneliti berkomunikasi atau memberikan perlakuan dengan tidak mengistimewakan sebagian responden. Peneliti juga harus memberikan *reinforcement positive* pada semua responden yang mengikuti penelitian. Responden secara adil akan dihargai atau dihormati serta dijaga kerahasiaan dan anonimitasnya.

4.9.5 Kejujuran (*Veracity*)

Prinsip kejujuran mewajibkan peneliti untuk menghindari melakukan kebohongan terhadap responden. Kejujuran bukan hanya berarti pilihan untuk berkata jujur, namun membutuhkan adanya sikap positif dalam memberikan semua informasi yang berhubungan dengan responden dalam penelitian. Responden akan meyakini tugas-tugas peneliti yang dilaksanakan sehingga tidak

menimbulkan rasa cemas dan curiga bahwa seorang peneliti akan menipu responden dengan menggunakan kejujuran ini. Peneliti memberikan informasi yang jujur terkait dengan penelitian yang akan dilakukan merupakan aplikasi pada penelitian ini.



BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran dari penelitian “Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah informasi tujuan umum dan khusus penelitian serta saran sebagai rekomendasi setelah diketahui hasil dari penelitian. Berikut ini beberapa kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian ini.

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya tentang gaya pengasuhan orang tua dengan intensi perilaku merokok pada anak laki-laki usia 9-12 Tahun di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Karakteristik usia responden anak laki-laki yang berada di SDN Sumbersari 03 terbanyak berusia 10 tahun. Penelitian dilakukan pada kelas III (tiga), IV (empat), V (lima). Suku terbanyak adalah suku Jawa sebesar 77 responden (77%). Pekerjaan orang tua responden terbanyak adalah wiraswasta sebesar 59 orang tua responden (59%). Jenjang pendidikan orang tua terbanyak adalah tamatan sekolah menengah atas (SMA) sebesar 44 orang tua responden (44%);

- b. Gaya pengasuhan otoritarian sebanyak 55 responden (55%), otoritatif sebanyak 40 responden (40%), melalaikan sebanyak 2 responden (2%), dan memanjakan sebanyak 3 responden (3%);
- c. Intensi perilaku merokok pada anak laki-laki usia 9-12 tahun di SDN Sumbersari 03 adalah 28,52 (27,52-29,52; CI 95%). Nilai terendah dari intensi perilaku merokok adalah 19, sedangkan nilai tertinggi adalah 47;
- d. Ada hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dengan intensi perilaku merokok pada anak usia sekolah 9-12 tahun berdasarkan hasil *p value* (0,029) yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dengan intensi perilaku merokok pada anak usia sekolah 9-12 tahun di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan.

6.2.1 Bagi Peneliti

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran untuk melaksanakan peran perawat profesional sebagai seorang peneliti, dapat menjadi referensi tambahan khususnya bagi mahasiswa keperawatan terkait gaya pengasuhan orang tua dan intensi perilaku merokok pada anak. Gaya pengasuhan merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam intensi perilaku merokok sehingga memerlukan penelitian lanjutan. Penelitian

lanjutan dapat berupa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi adanya intensi perilaku merokok pada anak, menggali lebih dalam aspek pembentuk intensi yang memiliki tingkatan tinggi untuk meningkatkan intensi perilaku merokok pada anak yaitu faktor kontrol perilaku merokok terkait pengetahuan atau informasi dalam mengakses rokok.

6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

- a. Sekolah dapat berperan dengan melaksanakan pendidikan kesehatan tentang bahaya serta dampak merokok bagi kesehatan dengan melibatkan pihak sekolah, siswa, guru, staf sekolah dan tenaga kesehatan. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS);
- b. Pemberian konseling bagi anak terkait masalah kenakalan anak agar anak terhidar dari perilaku yang kurang baik;
- c. Mengajukan bagi institusi pendidikan untuk melakukan larangan bagi anak untuk merokok di sekitar area sekolah karena lingkungan sekolah yang merupakan area bebas rokok ternyata tidak lepas dari paparan rokok. Dengan adanya aturan tersebut akan menimbulkan sanksi ketika anak merokok di sekitar area sekolah;
- d. Penegasan aturan bagi para guru, pengajar, dan orang dewasa yang ada di sekolah untuk memberikan contoh kepada siswa dengan tidak merokok di depan siswa dan lingkungan sekolah.

6.2.3 Bagi Institusi dan Pelayanan Keperawatan

Perawat komunitas penting untuk mengaplikasikan perannya sebagai pemberi edukasi dengan cara memberikan informasi dan mampu berperan aktif dalam pendidikan kesehatan kepada anak tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Hal ini bertujuan sebagai tindakan promotif dan preventif dengan mengurangi dan mencegah adanya intensi perilaku merokok pada anak usia sekolah. Tindakan promotif dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah melalui adanya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Tindakan preventif dapat dilakukan dengan pemberian intervensi oleh perawat yaitu melakukan kolaborasi dengan pihak sekolah dalam pengendalian serta pengontrolan anak dalam mengakses rokok.

Gaya pengasuhan otoritatif disarankan untuk diterapkan untuk mengurangi intensi perilaku merokok pada anak. Orang tua dapat mendampingi anak untuk melakukan kontrol dalam memilih lingkungan yang baik agar anak terhindar dari intensi untuk melakukan perilaku merokok. Perawat dapat melatih orang tua untuk secara tepat melakukan pemantauan, pendampingan, dan komunikasi dengan anak terkait pergaulan yang baik termasuk bersosialisasi dengan teman untuk menghindari intensi perilaku merokok.

6.2.4 Bagi Masyarakat

a. Bagi Orang Tua

- 1) Orang tua hendaknya lebih memperhatikan pergaulan anak dengan cara memantau dan mengawasi pergaulan anak, memberikan contoh untuk tidak

merokok di lingkungan rumah karena hal tersebut akan membuat anak penasaran untuk mencoba merokok dan ingin mencoba perilaku yang sama, serta melarang anak untuk mencoba merokok saat berkumpul dengan teman-temannya.

2) Orang tua memberikan pengawasan bagi anak baik di rumah maupun luar rumah dengan tetap memberikan kebebasan bagi anak untuk bergaul di lingkungan sekitar, namun tetap memberikan batasan terkait pergaulan yang baik dan buruk bagi anak.

3) Sosialisasi pentingnya gaya pengasuhan orang tua dengan cara memperkenalkan dan menjelaskan kepada orang tua terkait pentingnya memberikan pemahaman dan penanaman perilaku sosial yang baik sehingga dapat dijadikan pedoman bagi anak khususnya dalam menyikapi masalah kesehatan terkait rokok. Penelitian ini juga menjadi cerminan mengenai perilaku merokok di lingkungan rumah.

b. Bagi Anak

Kegiatan pendidikan kelompok teman sebaya dapat dilakukan dengan kegiatan menyalurkan minat dan bakat maupun hobi yang dimiliki anak sehingga terhindar dari perilaku menyimpang seperti intensi perilaku merokok. Kegiatan menyalurkan hobi dapat difasilitasi dengan pelatihan yang berkerja sama dengan masyarakat dan tenaga kesehatan. Kegiatan menyalurkan hobi dapat dilakukan dengan mengadakan perlombaan terkait bahaya dan dampak merokok bagi kesehatan. Anak juga dapat membatasi pergaulan dengan anak-anak yang merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality and Behavior*. New York. USA: Open University Press.
- Aula, L. E. 2010. *Stop Merokok!*. Jogjakarta: Garailmu.
- Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur. 2012. Bahaya Rokok Bagi Usia Dini. Artikel. Surabaya: Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur. [serial online]. <http://www.bnnpjatim.com/blog/artikel/bahaya-rokok-bagi-usia-dini.html>. [14 Februari 2016].
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2015. *Kabupaten Jember dalam Angka: Jember Regency in Figures 2015*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Barus, C.P. 2012. Sosial Ekonomi Keluarga dan Hubungannya dengan Kenakalan Remaja di Desa Lantasan Baru Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan. [serial online]. <http://www.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/49018/6/Cover.pdf>. [1 Juni 2016].
- Behrman, Kliegman, & Arvin. 2000. *Ilmu Kesehatan Anak*. Edisi 15 Volume 1. Editor: A. Samik Wahab. Jakarta: EGC.
- Benson, J.B & Haith, M.M. 2009. *Social and Emotional Development in Infancy and Early Childhood*. USA: Elsevier.
- Bornstein, L. & Bornstein, M.H. 2007. Parenting Style and Child Social Development. Encyclopedia on Early Childhood Development. University of Pennsylvania and National Institute of Child Health and Human Development USA. [serial online]. <http://www.child-encyclopedia.com/Pages/PDF/BornsteinANGxp.pdf>. [17 Mei 2016].
- Budiarto, E. 2001. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Bulechek et al. 2008. *Nursing Interventions Classification (NIC)*. Six edition. United States of America: Elsevier Mosby.

- Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. 2015. *Profil Anak Sekolah Dasar Kabupaten Jember 2014*. Jember: Badan Penerbit Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- Ervy & Ira. 2015. Perbedaan Kepercayaan Diri Remaja Akhir Ditinjau dari Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal. Program Studi Psikologi*. [serial online]. <http://www.ejournal.unesa.ac.id>. [25 Januari 2016].
- Evawarni. 2009. *Hubungan Antar Suku Bangsa di Kota Pangkalpinang*. Pangkal Pinang: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjung Pinang.
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Edisi 5. Alih bahasa Achir Yani S. Hamid. Jakarta: EGC.
- Gondodipuro, S. 2007. Bahaya Tembakau dan Bentuk-Bentuk Sediaan Tembakau. Artikel Ilmiah. Bandung: Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. [serial online]. <https://www.scribd.com/doc/142366268/EFEK-ROKOK>. [29 Januari 2016].
- Graha, C. 2007. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua: Panduan bagi Orang Tua untuk Memahami Perannya dalam Membantu Keberhasilan Pendidikan Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gunarsa, S.D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hamdan, S.P., Yulianti, & Putri, D.W. 2015. Faktor Kontrol Perilaku Merokok pada Anak Sekolah Dasar. Proisiding SnaPP 2015 Kesehatan. Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. [serial online]. <http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/909>. [13 Februari 2016].
- Hastono, S.P. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hoskins, D.H. 2014. Consequences of Parenting on Adolescent Outcomes. *Journal Soecieties*. ISSN 2075-4698. [serial online]. www.mdpi.com/journal/soecieties. [17 Mei 2016].
- Hurlock, E.B. 2004. *Adolescent Development, Fourth Edition*. Tokyo: Mc GrawHill.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2016. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. [serial online]. <http://kbbi.web.id/rokok>. [8 Februari 2016].

- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Pusat Promosi Kesehatan Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. [serial online]. <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/pedoman-ktr.pdf>. [9 Februari 2016].
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Informasi tentang Penanggulangan Masalah Rokok Melalui Radio. [serial online] <http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/bitstream/123456789/1529/2/BK-010612-AGS-01.pdf>. [6 Februari 2016].
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. [serial online]. www.depkes.go.id. [29 Januari 2016].
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia: Riskesdas 2007 dan 2013. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Infodatin). [serial online] <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-hari-tanpa-tembakau-sedunia.pdf>. [9 Februari 2016].
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2013. Menyelamatkan Anak dari Bahaya Rokok. [serial online]. <http://www.kpai.go.id/tinjauan/menyelamatkan-anak-dari-bahaya-rokok/>. [28 Februari 2016].
- Kopko, K. 2007. Parenting Styles and Adolescents. Cornell University Cooperative Extension. [serial online] <https://www.human.cornell.edu/pam/outreach/parenting/parents/upload/Parenting-20Styles-20and-20Adolescents.pdf>. [17 Mei 2016].
- Kustanti, A.A. 2014. Hubungan Antara Pengaruh Keluarga, Pengaruh Teman, dan Pengaruh Iklan Terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di SMPN 1 Slogkhimo, Wonogiri. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. [serial online] http://eprints.ums.ac.id/28616/24/NASKAH_PUBLIKASI.pdf [22 Mei 2016].
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lian & Dorotheo. 2014. *The ASEAN Tobacco Control Atlas*. Thailand: Southeast Asia Tobacco Control Alliance.
- Lindawati, Miradwiyana, & Sumiati. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa-Siswi SMP di Daerah Jakarta Selatan Tahun 2011. *Jurnal Health Quality*. [serial Online] <http://www.poltekkesjakarta1.ac.id> [25 Januari 2016].

- Loke & Mak. 2013. Family Process and Peer Influences On Substance use by Adolescent. [serial online] <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3799532/> [22 Februari 2016].
- Mahasneh *et al.* 2013. The Relationship Between Parenting Styles and Adult Attachment Styles From Jordan University Students. *International Journal of Asian Social Science*. [serial online] [http://www.aessweb.com/pdf-files/ijass-3\(6\)-1431-1441.pdf](http://www.aessweb.com/pdf-files/ijass-3(6)-1431-1441.pdf) [13 Juni 2016].
- Mensah *et al.* 2013. Influence of Parenting Styles on the Social Development of Children. *Acedemic Journal of Interdisciplinary Studies MSCER Publishing, Rome Italy*. Vol 2. No. 3. [serial online] <http://www.mcser.org/journal/index.php/ajis/article/viewFile/1397/1422>. [13 Juni 2016].
- Mubarak, Hamdan dan Sumarna. 2014. Studi Mengenai Faktor Determinan Intensi Merokok pada Siswa SDN Kota Bandung. ProsidingSNaPP2014 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora. [serial online] <http://www.unisba.ac.id> [13 Februari 2016].
- Najmah. 2011. *Managemen dan Analisa Data Kesehatan: Kombinasi Teori dan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- O'Connor, T.G., & Scott, S.B.C. 2007. *Parenting and Outcomes for Children*. London: Josep Rowntree Foundation.
- Paavola, M., Vartiainen, Erkki., & Haukkala, A. 2004. Smoking from Adolescence to Adulthood The Effect of Parental and Own Socioeconomic Status. *European Journal of Public Health*. Vol.14. No. 4. [serial nline]. <http://eurpub.oxfordjournals.org/content/eurpub/14/4/417.full.pdf>. [16 Mei 2016].
- Pieter & Lubis. 2010. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Potter, P.A & Perry, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta: EGC.

- Rachim & Nashori. 2007. Nilai Budaya Jawa dan Perilaku Nakal Remaja Jawa. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII. [serial online] <http://journals.ums.ac.id> [15 Mei 2016].
- Rachmat, Thaha, & Syafar. 2013. Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. Artikel Penelitian. Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. [serial online]. <http://jurnalkesmas.ui.ac.id>. [24 Januari 2016].
- Raya *et al.* 2013. A Review about Parenting Styles and Parenting Practices and Their Consequences in Disabled and Non Disabled Children. *International Journal of Higher Education*. Vol.2. No.4. [serial online] <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1067495.pdf>. [12 juni 2016].
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. 2012. *Perkembangan Masa Hidup*. Edisi Ketigabelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sari, M.P. 2014. Perilaku Merokok Di Kalangan Anak Sekolah Dasar. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Bengkulu. [serial online] <http://www.repository.unib.ac.id/9167/>. [12 Oktober 2015].
- Sastroasmoro, S. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Schuck *et al.* 2012. The Role of Enviromental Smoking in Smoking Related Cognitions and Susceptibility to Smoking in Never Smoking 9-12 Year Old Childen. Elsevier ltd. [serial online] <http://devpsychopathologyru.nl/wp-content/uploads/2012/10/2012-Schuck-The-role-of-environmental-smoking.pdf> [18 Mei 2016].
- Setiabudhi & Hardywinoto. 2003. *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sidabutar, M. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di SMA Swasta Ar-Rahman Medan. Skripsi: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. [serial online]. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/59231/7/Cover.pdf>. [13 Juni 2016].

- Sudiono, J. 2008. *Pemeriksaan Patologi untuk Diagnosis Neoplasma Mulut*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana & Larisa, F.Z. 2014. Studi Mengenai Intensi Perilaku Merokok Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) di RS X Bandung. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. [serial online] <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/456>. [08 Februari 2016].
- Sujarweni, W.V. 2015. *Statistik untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sunarti, E. 2004. *Mengasuh dengan Hati: Tantangan yang Menyenangkan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sundari, A.H. 2014. Hubungan Antara Peran Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki Kelas XI di SMK Tunas Bangsa Sukoharjo. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. [serial online]. <http://eprints.ums.ac.id/32213/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>. [19 Mei 2016].
- Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Terry, D.J. 2004. Investigating the Relationship between Parenting Styles and Delinquent Behavior. *McNair Scholars Journal*. Vol 8. Issue 1. [serial online]. <http://scholarworks.gvsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1042&context=mcnair>. [13 Juni 2016].
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Wahyuning, Jash, & Rachmadiana. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wong, D.L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6 Volume 1. Alih bahasa Agus Sutarna, Neti Juniarti, dan H. Y. Kuncara. Jakarta: EGC.
- Wuryanano. 2007. *The 21 Principles to Build and Develop Fighting Spirit*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.



LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed*

Kode Responden:

INFORMED

SURAT PERMOHONAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhrun Nisa' Fiddaroini

NIM : 122310101064

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Bulay Dusun Darma Kec. Galis Kab. Pamekasan

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi saudara sebagai responden. Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi saudara karena dapat memberikan informasi tentang gaya pengasuhan orang tua dalam keluarga dan memberikan informasi mengenai dampak perilaku merokok bagi anak usia sekolah.

Peneliti akan menjaga semua informasi yang diberikan oleh responden sebagai kepentingan penelitian. Jika saudara tidak bersedia menjadi responden maka tidak akan ada ancaman bagi saudara. Jika saudara bersedia menjadi responden, maka peneliti mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang peneliti lampirkan dan menjawab semua pertanyaan yang peneliti sertakan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden peneliti ucapkan terimakasih.

Jember,.....2016

Fakhrun Nisa' Fiddaroini

NIM. 122310101064

INFORMED
SURAT PERMOHONAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhrun Nisa' Fiddaroini

NIM : 122310101064

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Bulay Dusun Darma Kec. Galis Kab. Pamekasan

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi siswa saudara sebagai responden. Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi siswa saudara karena dapat memberikan informasi tentang gaya pengasuhan orang tua dalam keluarga dan memberikan informasi mengenai dampak perilaku merokok bagi anak usia sekolah.

Peneliti akan menjaga semua informasi yang diberikan oleh responden sebagai kepentingan penelitian. Jika saudara tidak bersedia memberikan ijin siswa saudara sebagai responden maka tidak akan ada ancaman bagi saudara dan siswa saudara. Jika saudara bersedia memberikan ijin siswa saudara menjadi responden, maka peneliti mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang peneliti lampirkan. Atas perhatian peneliti ucapkan terimakasih.

Jember,.....2016

Fakhrun Nisa' Fiddaroini

NIM. 122310101064

Lampiran B. Lembar *Consent*

Kode Responden:

CONSENT**SURAT PERSETUJUAN**

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada lembar *informed/* permohonan menjadi responden, maka saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, yaitu:

Nama : Fakhrun Nisa' Fiddaroini

NIM : 122310101064

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Bulay Dusun Darma Kec. Galis Kab. Pamekasan

Judul : Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan membahayakan dan merugikan saya sebagai responden, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jember,.....2016

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

CONSENT
SURAT PERSETUJUAN

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada lembar *informed*, maka saya bersedia memberikan ijin siswa saya sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, yaitu:

Nama : Fakhrun Nisa' Fiddaroini
NIM : 122310101064
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Bulay Dusun Darma Kec. Galis Kab. Pamekasan
Judul : Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan membahayakan dan merugikan bagi siswa saya sebagai responden, sehingga saya bersedia memberikan ijin siswa saya menjadi responden dalam penelitian ini.

Jember,.....2016

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

Lampiran C: Lembar Karakteristik Responden

Kode Responden:



KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN GAYA PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN
INTENSI PERILAKU MEROKOK PADA ANAK LAKI-LAKI
USIA 9-12 TAHUN DI SDN SUMBERSARI 03 KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

I. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah dengan teliti petunjuk pengisian kuesioner.
- b. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan yang telah disediakan.
- c. Tulislah nama, kelas, usia, dan alamat saudara dengan jelas dan sesuai.
- d. Gunakan bolpoin untuk mengisi jawaban.
- e. Jawablah semua pernyataan secara lengkap
- f. Terimakasih atas partisipasi saudara

II. KARAKTERISTIK RESPONDEN

- a. Nama :(Inisial)
- b. Kelas :
- c. Usia :(Tahun)
- d. Alamat :
- e. Suku
 - Jawa
 - Madura
 - Lain-lain

f. Tinggal dengan siapa

- Dengan ayah
- Dengan ibu
- Dengan ayah dan ibu
- Lain-lain (Tuliskan:)

g. Pekerjaan Orang Tua

- PNS
- Buruh (Tani/Bangunan)
- Wiraswasta
- Lain-lain

h. Pendidikan Orang Tua

- Tamat SD
- Tamat SMP
- Tamat SMA
- Tamat Perguruan Tinggi

Lampiran D: Kuesioner Intensi Perilaku Merokok

Kode Responden:



KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN GAYA PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN
INTENSI PERILAKU MEROKOK PADA ANAK LAKI-LAKI
USIA 9-12 TAHUN DI SDN SUMBERSARI 03 KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

PETUNJUK PENGISIAN

Sebelum mengisi pertanyaan berikut, kami mohon saudara membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.

1. Jawablah pertanyaan dengan benar dan jujur sesuai dengan yang saudara rasakan selama ini.
2. Jawaban saudara dalam pertanyaan ini dijamin kerahasiaannya.
3. Pertimbangkan setiap *item*, kemudian berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang saudara anggap dapat dinilai keadaan sebenarnya sampai pada saat ini.
4. Penilaian dengan empat skala, saudara diminta memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi saudara selama ini, kemudian bubuhkan tanda “Cek” (✓) pada kolom pilihan yang sudah tersedia yaitu:

Sangat Setuju : jika pernyataan yang ada sangat sesuai dengan kenyataan

Setuju : jika pernyataan yang ada sesuai dengan kenyataan

Kurang Setuju : jika pernyataan yang ada kurang sesuai dengan kenyataan

Tidak Setuju : jika pernyataan yang ada tidak sesuai dengan kenyataan

5. Jawaban yang sudah dipilih tidak boleh diganti dengan yang lain.
6. Jika terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.

KUESIONER INTENSI PERILAKU MEROKOK

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Menurut saya, merokok membuat saya tenang dan nyaman				
2.	Jika saya melakukan perilaku merokok, saya tahu akan mengganggu kesehatan saya				
3.	Menurut saya, dengan merokok masalah yang saya alami sedikit berkurang				
4.	Jika saya merokok, saya akan terlihat lebih pemberani				
5.	Saya berkeinginan untuk mencoba rokok				
6.	Menurut saya, merokok membuat saya lebih percaya diri				
7.	Menurut saya, iklan dampak merokok bermanfaat bagi saya untuk tidak melakukan perilaku merokok				
8.	Saya mendapat uang dari orang tua untuk membeli rokok				
9.	Saya ingin merokok karena orang tua saya merokok				

10.	Saya akan mendapat hukuman tidak diberi uang jajan dari orang tua jika saya merokok				
11.	Teman saya menawarkan rokok kepada saya agar saya merokok				
12.	Saya berpikir orang di sekitar saya akan melarang saya untuk merokok				
13.	Guru saya akan menegur dan memberikan hukuman jika saya merokok				
14.	Menurut orang di sekitar saya, merokok adalah hal yang biasa dilakukan oleh banyak orang				
15.	Saya melihat orang yang merokok akan mengakibatkan ia mengalami batuk dan sesak napas				
16.	Saya mengetahui teman saya yang merokok terlihat lebih pemberani sehingga saya juga ingin mencoba merokok				
17.	Saat berkumpul dengan teman, saya memiliki banyak kesempatan untuk merokok				

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
18.	Jika saya berada di rumah, akan membuat saya lebih sulit untuk merokok				



Lampiran E: Kuesioner Gaya Pengasuhan Orang Tua

Kode Responden:



KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN GAYA PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN
INTENSI PERILAKU MEROKOK PADA ANAK LAKI-LAKI
USIA 9-12 TAHUN DI SDN SUMBERSARI 03 KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

I. PETUNJUK PENGISIAN

Sebelum mengisi pertanyaan berikut, kami mohon saudara membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.

1. Jawablah pertanyaan dengan benar dan jujur sesuai dengan yang saudara rasakan selama ini.
2. Jawaban saudara dalam pertanyaan ini dijamin kerahasiaannya.
3. Pertimbangkan setiap *item*, kemudian berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang saudara anggap dapat dinilai keadaan sebenarnya sampai pada saat ini.
4. Penilaian dengan empat skala, saudara diminta memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi saudara selama ini, kemudian bubuhkan tanda “Cek” (✓) pada kolom pilihan yang sudah tersedia yaitu:

Selalu : perilaku yang setiap hari dilakukan

Sering : perilaku lebih banyak dilakukan tetapi pernah tidak dilakukan

Jarang : perilaku pernah dilakukan tetapi lebih banyak tidak dilakukan

Tidak pernah : perilaku tidak pernah dilakukan

5. Diharapkan saudara tidak berdiskusi dengan teman yang lain tentang pengisian jawaban kuesioner dan jika menemui kesulitan, dapat meminta penjelasan.

6. Periksa kembali jawaban saudara, diharapkan seluruh pertanyaan sudah terjawab.
7. Terima kasih atas kerjasama saudara dan kesediaan dalam mengisi kuesioner.



KUESIONER GAYA PENGASUHAN ORANG TUA

No	Pernyataan	Pilihan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Orang tua mengharuskan saya pergi ke sekolah tepat waktu				
2.	Orang tua mengatur semua aktivitas yang saya lakukan baik itu kegiatan di sekolah maupun di rumah				
3.	Orang tua menasihati saya jika saya melakukan perilaku yang kurang baik seperti mencoba merokok				
4.	Orang tua melarang saya merokok				
5.	Orang tua memberikan kasih sayang yang berbeda antara saya dan saudara kandung saya yang lain				
6.	Orang tua mengabaikan ketika saya mengatakan ada beberapa teman yang mengajak saya untuk				

	mencoba merokok				
7.	Orang tua mendorong saya membereskan tempat tidur saya sendiri				
8.	Orang tua menjelaskan ketika saya bertanya tentang apa yang saya rasakan jika saya merokok				
9.	Orang tua merasa bangga atas prestasi belajar yang saya raih				
10.	Orang tua saya memberikan kebebasan kepada saya untuk melihat iklan tentang rokok				
11.	Orang tua kesal saat menemukan rokok di tas saya				
12.	Orang tua memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah				
13.	Orang tua memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih teman				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
14.	Orang tua memberikan kata penyemangat kepada saya				
15.	Orang tua acuh tak acuh ketika saya bertanya apa itu merokok				
16.	Orang tua membiarkan saya berteman dengan orang yang merokok				
17.	Orang tua membiarkan saat mengetahui saya pernah mencoba merokok				
18.	Orang tua membiarkan saya bergaul dengan siapapun				
19.	Orang tua memberikan penjelasan kepada saya tentang dampak merokok				
20.	Orang tua mengingatkan kepada saya untuk lebih selektif dalam memilih teman				
21.	Orang tua kurang mengajarkan saya untuk bisa mengendalikan diri ketika saya marah				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
22.	Orang tua tidak peduli terhadap tindakan yang saya lakukan				
23.	Orang tua memiliki banyak waktu untuk mendengarkan cerita saya				
24.	Orang tua membiarkan saya menonton televisi hingga larut malam				
25.	Orang tua memberikan nasihat jika saya membolos sekolah				
26.	Orang tua membiarkan saya bergaul terlalu bebas di luar rumah				
27.	Orang tua menasihati saya untuk tidak membeli barang yang tidak penting				

Lampiran F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Intensi Perilaku Merokok

F1. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Intensi Perilaku Merokok Sebelum Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,849	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	34,00	38,000	,233	,848
Pernyataan2	34,10	37,568	,572	,843
Pernyataan3	33,70	35,800	,512	,840
Pernyataan4	33,65	36,871	,329	,846
Pernyataan5	33,75	32,829	,670	,831
Pernyataan6	33,95	36,576	,492	,841
Pernyataan7	34,10	37,568	,572	,843
Pernyataan8	33,95	36,155	,580	,839
Pernyataan9	34,10	39,568	-,153	,853
Pernyataan10	33,75	35,461	,580	,838
Pernyataan11	34,00	35,895	,719	,837
Pernyataan12	34,05	37,313	,473	,843
Pernyataan13	33,75	33,671	,743	,830
Pernyataan14	33,90	34,621	,659	,834

Pernyataan15	31,85	37,818	,007	,878
Pernyataan16	33,60	33,516	,654	,832
Pernyataan17	34,00	35,053	,922	,832
Pernyataan18	33,70	35,800	,512	,840
Pernyataan19	34,15	39,187	,000	,850
Pernyataan20	33,95	40,050	-,199	,859
Pernyataan21	33,95	35,103	,805	,833
Pernyataan22	34,05	36,682	,647	,840
Pernyataan23	34,05	36,682	,647	,840
Pernyataan24	33,85	40,450	-,193	,870
Pernyataan25	33,50	32,895	,671	,831
Pernyataan26	33,35	36,555	,220	,853

F2. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Intensi Perilaku Merokok Setelah Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,927	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan2	21,80	32,063	,549	,925
Pernyataan3	21,40	30,147	,552	,924
Pernyataan5	21,45	27,313	,713	,922
Pernyataan6	21,65	30,976	,516	,925
Pernyataan7	21,80	32,063	,549	,925
Pernyataan8	21,65	30,239	,686	,921
Pernyataan10	21,45	29,945	,601	,923
Pernyataan11	21,70	30,326	,754	,921
Pernyataan12	21,75	31,671	,501	,925
Pernyataan13	21,45	28,155	,786	,918
Pernyataan14	21,60	29,095	,692	,921
Pernyataan16	21,30	28,116	,675	,922
Pernyataan17	21,70	29,800	,892	,918
Pernyataan18	21,40	30,042	,572	,924
Pernyataan21	21,65	29,713	,809	,919
Pernyataan22	21,75	31,250	,627	,923
Pernyataan23	21,75	31,250	,627	,923
Pernyataan25	21,20	28,063	,619	,925

Lampiran G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Gaya Pengasuhan Orang Tua

G1. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Gaya Pengasuhan Orang Tua Sebelum Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
GayaAsuh1	78,95	303,313	,497	,917
GayaAsuh2	79,50	287,842	,730	,913
GayaAsuh3	79,65	312,450	,173	,921
GayaAsuh4	78,50	324,579	-,206	,923
GayaAsuh5	80,45	292,682	,731	,914
GayaAsuh6	80,30	323,063	-,104	,926
GayaAsuh7	79,20	292,379	,676	,914
GayaAsuh8	79,80	291,221	,636	,915
GayaAsuh9	79,60	317,937	,039	,922
GayaAsuh10	80,05	298,787	,640	,915
GayaAsuh11	78,95	303,734	,521	,917
GayaAsuh12	78,95	306,787	,454	,917
GayaAsuh13	78,90	305,358	,490	,917

GayaAsuh14	79,30	298,642	,761	,914
GayaAsuh15	80,10	291,779	,718	,914
GayaAsuh16	78,45	318,366	,038	,921
GayaAsuh17	78,95	302,471	,525	,917
GayaAsuh18	79,25	293,882	,600	,915
GayaAsuh19	79,20	305,853	,472	,917
GayaAsuh20	79,60	295,621	,721	,914
GayaAsuh21	79,00	303,789	,538	,917
GayaAsuh22	79,75	309,882	,191	,922
GayaAsuh23	80,10	300,516	,456	,917
GayaAsuh24	79,80	301,853	,511	,917
GayaAsuh25	79,85	322,134	-,086	,925
GayaAsuh26	80,65	300,555	,658	,915
GayaAsuh27	80,70	303,484	,558	,916
GayaAsuh28	80,15	290,976	,802	,913
GayaAsuh29	80,45	294,892	,704	,914
GayaAsuh30	80,35	302,661	,597	,916
GayaAsuh31	79,80	314,800	,248	,919
GayaAsuh32	80,25	292,303	,668	,914
GayaAsuh33	80,40	293,305	,651	,915
GayaAsuh34	80,35	299,924	,562	,916
GayaAsuh35	80,45	294,576	,614	,915

G2. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Gaya Pengasuhan Orang Tua Setelah Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,947	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
GayaAsuh1	58,45	284,682	,541	,946
GayaAsuh2	59,00	270,947	,730	,944
GayaAsuh5	59,95	276,155	,716	,944
GayaAsuh7	58,70	275,800	,664	,944
GayaAsuh8	59,30	275,168	,612	,945
GayaAsuh10	59,55	281,524	,643	,945
GayaAsuh11	58,45	285,103	,567	,946
GayaAsuh12	58,45	287,313	,532	,946
GayaAsuh13	58,40	286,253	,554	,946
GayaAsuh14	58,80	281,537	,758	,944
GayaAsuh15	59,60	274,884	,715	,944
GayaAsuh17	58,45	283,945	,565	,946
GayaAsuh18	58,75	275,461	,636	,945
GayaAsuh19	58,70	289,063	,450	,947

GayaAsuh20	59,10	278,937	,708	,944
GayaAsuh21	58,50	286,474	,537	,946
GayaAsuh23	59,60	283,305	,455	,947
GayaAsuh24	59,30	284,116	,525	,946
GayaAsuh26	60,15	283,082	,666	,945
GayaAsuh27	60,20	285,853	,569	,946
GayaAsuh28	59,65	274,871	,775	,943
GayaAsuh29	59,95	279,418	,654	,945
GayaAsuh30	59,85	284,345	,635	,945
GayaAsuh32	59,75	275,250	,669	,944
GayaAsuh33	59,90	276,832	,635	,945
GayaAsuh34	59,85	282,555	,567	,946
GayaAsuh35	59,95	277,629	,610	,945

Lampiran H. Hasil Analisis Data

H1. Hasil Analisis Univariat Karakteristik Responden

Usia responden

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		10,14
Std. Error of Mean		,097
Median		10,00
Mode		10
Std. Deviation		,975
Minimum		9
Maximum		12

Usia responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
9	31	31,0	31,0	31,0
10	34	34,0	34,0	65,0
Valid 11	25	25,0	25,0	90,0
12	10	10,0	10,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Kelas responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
III	38	38,0	38,0	38,0
Valid IV	37	37,0	37,0	75,0
V	25	25,0	25,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Suku responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jawa	77	77,0	77,0	77,0
Madura	15	15,0	15,0	92,0
Lain-lain	8	8,0	8,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Pekerjaan orang tua responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	15	15,0	15,0	15,0
Buruh(Tani/Bangunan)	12	12,0	12,0	27,0
Wiraswasta	59	59,0	59,0	86,0
Lain-lain	14	14,0	14,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Pendidikan orang tua responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tamat SD	10	10,0	10,0	10,0
Tamat SMP	12	12,0	12,0	22,0
Tamat SMA	44	44,0	44,0	66,0
Tamat Perguruan Tinggi	34	34,0	34,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

H2. Hasil Uji Normalitas Intensi Perilaku Merokok

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
intensiperilakumerokok	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
intensiperilakumerokok	Mean	28,52	,505
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	27,52	
	Upper Bound	29,52	
	5% Trimmed Mean	28,21	
	Median	28,00	
	Variance	25,464	
	Std. Deviation	5,046	
	Minimum	19	
	Maximum	47	
	Range	28	
	Interquartile Range	6	
	Skewness	,953	,241
	Kurtosis	1,645	,478

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
intensiperilakumerokok	,105	100	,009	,948	100	,001

a. Lilliefors Significance Correction

H3. Hasil Uji Normalitas Gaya Pengasuhan Orang Tua

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
gaya pengasuhan	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
gaya pengasuhan	Mean	1,53	,069
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	1,39	
	Upper Bound	1,67	
	5% Trimmed Mean	1,44	
	Median	1,00	
	Variance	,474	
	Std. Deviation	,688	
	Minimum	1	
	Maximum	4	
	Range	3	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	1,502	,241
	Kurtosis	2,992	,478

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
gaya pengasuhan	,329	100	,000	,687	100	,000

a. Lilliefors Significance Correction

H4. Analisis Univariat Gaya Pengasuhan Orang Tua

Statistics

gaya pengasuhan orang tua

N	Valid	100
	Missing	0

gaya pengasuhan orang tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Otoritarian (Demandingness, Responsiveness)	55	55,0	55,0	55,0
Otoritatif (Demandingness, Responsiveness)	40	40,0	40,0	95,0
Melalaikan				
Valid (Demandingness, Responsiveness)	2	2,0	2,0	97,0
Memanjakan (Demandingness, Responsiveness)	3	3,0	3,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

H5. Analisis Univariat Intensi Perilaku Merokok

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sikapterhadapperilaku merokok	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%
normasubjektifterhadapperilaku merokok	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%
kontrolperilaku terhadapperilaku merokok	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
sikapterhadapperilaku merokok	Mean		1,4900	,03313
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1,4243	
		Upper Bound	1,5557	
	5% Trimmed Mean		1,4746	
	Median		1,4286	
	Variance		,110	
	Std. Deviation		,33132	
	Minimum		1,00	
	Maximum		2,43	
	Range		1,43	
	Interquartile Range		,43	
	Skewness		,577	,241
	Kurtosis		-,131	,478
	Mean		1,6143	,04064
normasubjektifterhadapperilaku merokok	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1,5337	
		Upper Bound	1,6949	
	5% Trimmed Mean		1,5937	
	Median		1,5714	
	Variance		,165	

	Std. Deviation		,40635	
	Minimum		1,00	
	Maximum		2,71	
	Range		1,71	
	Interquartile Range		,43	
	Skewness		,676	,241
	Kurtosis		,243	,478
	Mean		1,6975	,05016
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1,5980	
		Upper Bound	1,7970	
	5% Trimmed Mean		1,6639	
	Median		1,7500	
	Variance		,252	
kontrolperilakuterhadapaperilakumerokok	Std. Deviation		,50163	
	Minimum		1,00	
	Maximum		3,25	
	Range		2,25	
	Interquartile Range		,50	
	Skewness		,900	,241
	Kurtosis		1,111	,478

H6. Analisis Bivariat Gaya Pengasuhan Orang Tua Dengan Intensi Perilaku Merokok Pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun Di SDN Sumpersari 03

Kruskal Wallis Test

		Ranks	
		gaya pengasuhan	
		N	Mean Rank
intensiperilaku merokok	Otoritarian	55	49,84
	Otoritatif	40	46,83
	Melalaikan	2	78,00
	Memanjakan	3	93,33
	Total	100	

Test Statistics ^{a,b}	
	intensiperilaku merokok
Chi-Square	9,053
df	3
Asymp. Sig.	,029

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: gaya
pengasuhan

Lampiran I. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kegiatan menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian tanggal 22 April 2016 pada responden di SDN Sumbesari 03 Kecamatan Sumbesari Kabupaten Jember oleh Fakhrun Nisa' Fiddaroini Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar 2. Kegiatan memberikan lembar *informed consent* dan kuesioner tanggal 27 April 2016 pada responden di SDN Sumbesari 03 Kecamatan Sumbesari Kabupaten Jember oleh Fakhrun Nisa' Fiddaroini Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Lampiran J. Lembar Surat Ijin

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 2832/UN25.1.14/SP/2015 Jember, 30 September 2015
Lampiran : -
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Fakhrun Nisa' Fiddaroini
N I M : 122310101064
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan
judul penelitian : Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Kecenderungan Perilaku Merokok pada Anak Usia Sekolah 9-12 Tahun
lokasi : 1. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lenti Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember

di -

JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/145/314/2016

Tentang

STUDI PENDAHULUAN

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Ketua Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember tanggal 27 Januari 2016 Nomor : 191/UN25.1.14/SP/2016 perihal Ijin Studi Pendahuluan.

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Fakhru Nisa' Fiddaroini 122310101064
Instansi : Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember
Keperluan : Mengadakan Studi Pendahuluan untuk penyusunan Skripsi berjudul :
"Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Kecenderungan Perilaku Merokok pada Anak Usia Sekolah 9-12 Tahun".
Lokasi : Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
Tanggal : 12-02-2016 s/d 12-03-2016

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 12-02-2016

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid Kajian Strategis & Politik

Drs. SLAMET WIJOKO, M.Si.
Pembina

NIP. 19631212 198606 1004

Tembusan :

- Yth. Sdr. : 1. Ketua PSIK Universitas Jember
2. Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN

Jl. Srikoyo 1/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624
 Website : dinkes.jemberkab.go.id E-mail : sikadajember@yahoo.co.id

Jember, 6 Oktober 2015

Nomor : 440 / 3335 /414/ 2015
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Studi Pendahuluan

Kepada :
 Yth.Sdr. Kepala Bidang PPM Dinas
 Kesehatan Kab. Jember
 di -

JEMBER

Menindak lanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Limnas Kabupaten Jember Nomor : 072/1482/314/2015, Tanggal 6 Oktober 2015, Perihal Ijin Studi Pendahuluan, dengan ini harap saudara dapat memberikan data seperlunya kepada :

Nama : Fakhrun Nisa/Fiddaroini
 NIM : 122310101064
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember
 Fakultas : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
 Keperluan : Mengadakan Studi Pendahuluan "Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Kecenderungan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Sekolah 9-12 Tahun"
 Waktu Pelaksanaan : 6 Oktober 2015 s/d 6 Nopember 2015

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Studi Pendahuluan ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER

Dr. BAMBANG SUWARTONO, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19570202 198211 1 002

Tembusan:
 Yth. Sdr. Yang bersangkutan
 di Tempat



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 03
Jalan Bengawan Solo Nomor 17 Kec. Sumbersari, Jember ☎ 0331 - 339229

SURAT KETERANGAN

800/36/413.03. 20523977/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Mien Endang Tri Yuliani
NIP : 196007281979072002
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. 1 / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Sumbersari 03

Menerangkan bahwa :

Nama : Fakhrun Nisa' Fiddaroini
NIM : 122310101064
Keperluan : Melaksanakan Studi Pendahuluan
Judul Penelitian : Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Kecenderungan Perilaku Merokok pada Anak Usia Sekolah 9 – 12 Tahun
Lokasi : SDN Sumbersari 03 Kab. Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Studi Pendahuluan di SD Negeri Sumbersari 03 Jember tanggal 24 februari 2016.

Demikian surat keterangan kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Februari 2016
Kepala Sekolah

Dra. Mien Endang Tri Yuliani
NIP. 196007281979072002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1053/UN25.1.14/SP/2016 Jember, 30 Maret 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Uji Validitas

Yth. Kepala SDN Sumpersari 01
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Fakhrun Nisa' Fiddaroni
N I M : 122310101064
keperluan : permohonan ijin melaksanakan uji validitas
judul penelitian : Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Usia Sekolah 9 - 12 Tahun di SDN Sumpersari 03
lokasi : SDN Sumpersari 01 Kabupaten Jember
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan uji validitas sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



NS. Lantih Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SUMBERSARI
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 01
Jl. Karimata no.183 telp.0331 – 332636 jember

SURAT KETERANGAN
NO.421.2 /131/413.03.20523975/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Nurul Khumamah
NIP : 19600614 198010 2 002
Pangkat dan golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala SDN Sumbersari 01

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fahrur Nisa' Fiddaroini
NIM : 122310101064
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan uji validitas dan reliabilitas di SDN Sumbersari 01 terkait tugas akhir yang berjudul " Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua Dengan Intensi Perilaku Merokok Pada Anak Usia Sekolah 9 – 12 Tahun di SDN Sumbersari 01 ".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Jember, 13 April 2016

Kepala

Dra. NURUL KHUMAMAH
NIP. 19600614 198010 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1251/UN25.1.14/LT/2016 Jember, 11 April 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Fakhrun Nisa' Fiddaroni
N I M : 122310101064
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Gaya Pengaruh Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-laki Usia 9 - 12 Tahun di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
lokasi : SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ketua,
Ns. LantIn Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
 e-Mail : penelitian.leliti@unej.ac.id

Nomor : ~~504~~ /UN25.3.1/LT/2016
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan
 Penelitian

18 April 2016

Yth. Kepala Sekolah
 SDN Sumbersari 03 Kabupaten Jember
 di -

JEMBER

Memperhatikan surat pengantar dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Nomor : 1251/UN25.1.14/LT/2016 tanggal 11 April 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Fakhrun Nisa' Fiddaroni/122310101064
 Fakultas / Jurusan : PSIK/Ilmu Keperawatan Universitas Jember
 Alamat / HP : Jl. Batu Raden I No. 52 Jember/Hp. 085731564038
 Judul Penelitian : Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua Dengan Intensi Perilaku Merokok Pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun di SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
 Lokasi Penelitian : SDN Sumbersari 03 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
 Lama Penelitian : Satu bulan (18 April 2016 – 18 Mei 2016)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Zainuri, M.Si
 NIP196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan PSIK
 Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QN8/173



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 03
Jalan Bengawan Solo Nomor 17 Kec. Sumpersari, Jember ☎ 0331 - 339229

SURAT KETERANGAN

800/37/413.03.20523977/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Mien Endang Tri Yuliani
NIP : 196007281979072002
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. 1 / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Sumpersari 03

Dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama : FAKHRUN NISA' FIDDAROINI
NIM : 122310101064
Fakultas : Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah melaksanakan penelitian tentang "Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun di SDN Sumpersari 03 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember" tanggal 22 April s.d 30 April 2016.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

30 April 2016
Kepala Sekolah
Drs. Mien Endang Tri Yuliani
NIP: 196007281979072002

Lampiran K. Lembar Bimbingan Skripsi

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama : Fakhrun Nisa' Fiddaroini

NIM : 122310101064






Judul : Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Usia Sekolah 9-12 Tahun

DPU: Hanny Rasni, M.Kep

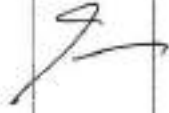
Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
Selasa, 8 September 2015	Pengajuan judul awal	Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Kecenderungan perilaku Merokok pada Anak usia sekolah 9-12 Tahun	
Rabu, 9 September 2015	Upload draft di sistel	Memperbanyak literatur untuk mendukung tema yang diambil	
Senin, 14 September 2015	Penetapan judul dan pembimbing di sistel	Menghubungi DEU dan DPA untuk konsultasi	
Jum'at, 18 September 2015	Konsultasi judul	Mencari alternatif judul lain dan memperbanyak referensi	
Rabu, 23 September 2015	Konsultasi judul dan BAB I	ACC judul, Lanjutkan membuat BAB I - BAB IV Melaksanakan studi pendahuluan	
Senin, 28 September 2015	Konsultasi BAB I - BAB IV	Revisi Bab I, Lengkapi data	

Selasa, 6 Oktober 2015	Konsultasi Bab I - Bab IV	Revisi Bab I, II dan III sesuai dengan hasil konsultasi Revisi Bab IV dan Lengkapi kuesioner	
Rabu, 27 Januari 2016	Konsultasi BAB I dan data yang harus ditambahkan	Revisi Bab I dan Lengkapi data lanjutkan studi pendahuluan mencari prevalensi wilayah anak usia sekolah terbanyak	
Kamis, 29 Januari 2016	Konsultasi hasil studi pendahuluan	Melaksanakan studi pendahuluan ke sekolah dasar	
Selasa, 2 Februari 2016	Penentuan sekolah dasar dengan konsultasi hasil studi pendahuluan	Mencari data anak usia sekolah dengan intensi perilaku merokok	
Rabu, 10 Februari 2016	Konsultasi Bab I - Bab IV	Masukan data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan Perbaiki Kerangka teori Perbaiki kuesioner	

Senin, 15 Februari 2016	Konsultasi Bab IV	Pahami tentang metode penelitian	✓
Senin, 22 Februari 2016	Konsultasi Bab I - Bab IV	Perbaiki indikator, interse perilaku merokok	✓
Kamis, 23 Februari 2016	Konsultasi Bab I - Bab IV	ACC.	✓
Senin, 7 Maret 2016	Cetak Berita acara seminar proposal dan pelaksanaan seminar proposal		✓
Kamis, 17 Maret 2016	Konsultasi Revisi Seminar proposal Bab 1 - Bab 4	Perbaiki kuesioner cari kuesioner gaya pengasuhan untuk anak	✓

Selasa, 22 Maret 2016	Konsultasi kuesioner	perbaiki sesuai saran	
Rabu, 30 Maret 2016	Konsultasi Revisi Seminar proposal	Acc Revisi Seminar Proposal Lakukan uji validitas	
Rabu, 30 Maret 2016	Percetakan Surat Validitas		
Kamis, 7 April 2016	Melaksanakan validitas		
Senin, 14 April 2016	Konsultasi hasil validitas	Acc penelitian	

Jum'at. 13 April 2016	TTD Surat permohonan izin penelitian		
Rabu, 13 April 2016	Perijinan surat penelitian		
22 April -30 April 2016	Penelitian		
Jum'at, 13 Mei 2016	Konsultasi hasil penelitian	Data tidak normal uji statistik menggunakan test kruskal wallis Lanjut pembahasan	
Senin. 23 Mei 2016	Konsultasi Bab 5 dan Bab 6	Perbaiki sesuai saran	

Rabu, 25 Mei 2016	Konsultasi abstract, Ringkasan, Bab 1 - Bab 6	ACC / bdy. 25 Mei 2016.	



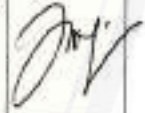



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**






Nama : Fakhrun Nisa' Fiddaroini





NIM : 122310101064

Judul : Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Intensi Perilaku Merokok pada Anak Usia Sekolah 9-12 Tahun

DPA: Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
Selasa, 8 September 2015	Pengajuan judul awal	Hubungan Gaya pengasuhan Orang Tua dengan Kecenderungan Perilaku Merokok pada Anak Usia Sekolah 9-12 Tahun	
Rabu, 9 September 2015	Upload draft di siter	Memperbanyak literatur untuk mendukung tema yang diambil	
Senin, 28 September 2015	Konsultasi judul	ACC judul Memperkuat Bab I - Bab IV	
Rabu, 27 Januari 2016	Konsultasi Bab I - Bab 4	Perbaiki EYD, konsistensi istilah, dan penulisan Blue print dan OD dupergelas	
Rabu, 27 Januari 2016	Konsultasi Bab I - Bab 4	Jika menggunakan kuesioner sebelumnya cantumkan angka valid dan reliabilitas	
Rabu, 27 Januari 2016	Konsultasi Bab I - Bab 4	Pahami etika penelitian	

Selasa, 2 Februari 2016	Konsultasi Bab 1 - Bab 4	Perbaiki Latar belakang Lengkapi hasil studi pendahuluan cek typing error Lengkapi kuesioner	
Rabu, 24 Februari 2016	Konsultasi Bab 4	Bahasa kuesioner dipertimbangkan untuk bisa dipahami anak SD sebagai responden ace sampora.	
Senin 7 Maret 2016	Cetak Berita acara seminar proposal dan pelaksanaan seminar proposal		
Rabu, 16 Maret 2016	Konsultasi Revisi seminar proposal Bab 1 sampai Bab 4	Perbaiki sesuai saran	
Rabu, 30 Maret 2016	Konsultasi Revisi seminar proposal	Acc ambil data	

Kamis, 7 April 2016	Melaksanakan validitas		
Senin, 14 April 2016	Konsultasi hasil validitas dan Reliabilitas	Acc penelitian	
22 April - 30 April 2016	Penelitian		
Kamis, 12 Mei 2016	Konsul hasil penelitian	Data tidak normal uji statistik menggu- nakan kruskal wallis Lanjutkan pembahasan	
Selasa, 24 Mei 2016	Konsul abstract, Ringkasan, Bab 1 - Bab 6	- Perbaiki penulisan sesuai PPKI - Perbaiki abstract	

Star Kamis 26/ 05 2016.	Bab 4-6	- pembantu sugandi sum all bidang	